

**IMPLEMENTASI METODE MAUIDZATIL HASANAH
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI
DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**AYU SUMIATI
NIM.15531014**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
- Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Ayu Sumiati
NIM : 15531014
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Implementasi Metode Mauidzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

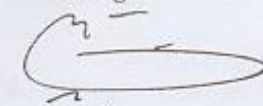
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 11 Juli 2019

Pembimbing I


Rafia Archanita, M.Pd.I
NIP.196905441998031006

Pembimbing II


M. Taqivuddin, M.Pd.I
NIP.198205102009121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1021 /In.34/FT/PP.00.9/8/2019

Nama : Ayu Sumiati
NIM : 15531014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi Metode Maudzafil Hasanah dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2019
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Rafia Arcanita, M. Pd. I
NIP. 19700905 19903 2 004

Sekretaris,

M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji I,

Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006

Penguji II,

Bakti Komalasari, M. Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Mengetahui,
Dean

Dr. H. Haryoto Nural, M.Pd.
NIP. 196506272000031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Sumiati
Nomor Induk Mahasiswa : 15531014
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Juli 2019

Penulis,



Ayu Sumiati

Nim : 15531014

MOTTO

“Tidak Perlu Takut Dan Tidak Perlu Bersedih...

Karena Sesuatu Yang Ditakdirkan Untuk Kita Tidak Akan
Terlewat Walau Sejengkal”

“Maka Dari Itu Jadilah Pribadi Yang Ikhlas...

Karena Ketika Kita Ikhlas Menerima Segala Sesuatu

Artinya Kita Telah Menjadi Pribadi Yang Percaya

dan Akan Lebih Tenang Jiwa Kita

Ketika Menggantungkan Segala Sesuatu Kepada Yang Maha
Segalanya

Yaitu Allah Azza Wajalla.”

فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

“Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati". (Qs.Al-Baqarah : 38)

Persembahan

Karya ini, aku persembahkan Untuk:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta yakni Bapa Dadang dan Mamah Ai Wiwin yang sangat saya cintai dan sayangi. Terkhusus untuk Bapa dan Mamah yang sangat Ayu cintai dan sayangi, terimakasih yang tak terhingga Ayu haturkan untuk pengorbanan baik materi maupun non materi yang telah diberikan kepada Ayu, yang telah selalu mendo'akan Ayu dan selalu mendukung apa yang Ayu inginkan dan selalu memberi motivasi yang selalu megiringi langkah Ayu.*
- 2. Saudara Terkasih yakni Aa Iwan Kurniawan, Teteh Rika Jayanti, Adik laki-laki ku Abdul Gopar serta Adik Perempuan ku Indri Komalasari yang selalu mendukung dan selalu mendo'akan ku disetiap langkahku.*
- 3. Keluarga besarku, kakek (Aki Suryana (Alm) dan Abah Sholihin) nenek (Ema Erum (Almh) dan Ema Erat), Ayi, Ai, Imas, Ade, Eunan, Hardi, Nasir, Ayi apoy, Ibin, cucu, Eli, Euneng, Iis, Anti, Eva, Nadia, Nadira, Yuli, Sopi, Santi, Sandi, Suci Widiastuti, terima kasih telah memberiku semangat dan do'anya selama menempuh pendidikan di Negeri rantau.*
- 4. Guru ngaji terbaik ku yakni Ibu Yoyoh dan Bapak Ustadz Juhana yang telah menanamkan ilmu Agama dalam diriku semasa kecil terima kasih karena telah mendidik anak yang sholeh seperti Azmi Fauzi Kamil yang telah memberikan perubahan positif dalam hidup ku selama ini.*
- 5. Orang tua kedua ku Ustad Yusfri dan Umi Sri Wihidayati yang selalu memberi nasehat serta pendidikan Agama terbaik selama ini, kasih sayang, motivasi dan dorongan serta do'a selalu diberikan kepada kami selama menempuh pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.*

6. *Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Ustadz Agusten dan Istri, Ustad Budi Birahmat dan Umi Yani, Ustad Eki Adedo dan Yunda Rismalia, Ustad Sugito dan Umi Yesi Misra, Bunda Arfia Arcanita dan Ust. Bukhari, Ustad Masudi, Ustad Sofwan Al-Hafidz dan Ustadzah Habibah, Ustad Jamaludin dan Usatdzah Sefrida, Ustadz Silhanudin dan Ustadzah Idayati, Ustadzah Paramita Rosadi, Ustadzah Ripah, Ustadzah Titik Handayani, dan Ustadz Riken Dawud Darmansyah yang telah memberikan kemudahan kepada ku dalam penulisan ayat Al-Qur'an dalam skripsi ini serta seluruh Murabbi/yah yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.*
7. *Murabby kampus yakni Mbak Kusmanila Tsabita dan Mbak Tati yang senantiasa memberikan bimbingan Agama kepadaku.*
8. *Ayundaku Seprida S.Pd.I yang selalu memberikan motivasi dan masukan terbaik selama ini serta adik kecil tercinta Ahmad Muzakki.*
9. *Sahabat terbaik ku yakni Umi Kalsum, semoga persahabatan kita selama di dunia ini akan tetap menjadi kebaikan bagi kita dan semoga Allah pertemuan kita di Syurga-Nya nanti dengan persahabatan yang lebih kekal abadi dengan kebahagiaan yang haqiqi.*
10. *Sahabat karibku Umi Kalsum, Purwanti, Okta Zuraini, Astri Miyanti, Evi Sopia, Dian Daryani, Siska, Fitri Nurbaeti, Mesika Yustika, Riska Puji Astuti, Nur Isnaini, Eka Mustika, Irah Khoiriah, Irna Amatullah, Annisa Bunga, Veny Veronica, Neni Hasanah, Kusuma Dewi, Reni Puspa Wulandari, Maharani, Maratun soleha, Uci Avera, Zera Nur Fitri, serta adik-adik tercinta selama di kamar 2 atas yakni Sinta Yuriska, Ilmi, Tri, Vika dan Leni terimakasih untuk semua persahabatan kita selama ini.*

11. *Seluruh anak semester VIII kamar 7, 8, 9 selaku teman seperjuangan dan yang terkhusus kamar 9 yaitu Purwanti, Ayu Iriani, Ayun Sundari, Delfitri, Dian Kurnia, Dora Maryanti, Kusuma Dewi, Leti Yulita, Lilis Novita, Maratus Sholekah, Maya Sari, Santi Sartika, Tini, Maharani dan adik-adikku kamar 9 Nurun Nariah, Tesi, Ayu, Sisi, Ainun, dan Intan.*
12. *Seluruh santriwan dan santriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang telah menjadi bagian dari hidupku selama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.*
13. *Teman seperjuangan IAIN Curup angkatan 2015, terkhusus Jurusan Pendidikan Agama Islam.*
14. *Guru-guru serta Dosen-Dosen yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan tanpa tanda jasa*
15. *Teman-teman KPM Desa Karang Jaya B tahun 2018, Sri Asmawanti, Iin Safitri, Delfitri, Mahardita Nurfalalah, Sepani, Hamdansyah serta Fatahudin. Teman-teman PPL SMP IT Rabbi Radhiyyah, Riska Puji Astuti, Elvi Nuraini, Anita Pulang Jiwo, Krisna Bimantoro.*
16. *Seluruh keluarga besar KAMMI Curup serta keluarga besar LDK Cahaya Islam IAIN Curup.*
17. *Almamater IAIN Curup yang telah menjadi tempat selama kurang lebih 4 tahun lamanya diriku menimba ilmu.*

ABSTRAK

Implementasi Metode Maudzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Oleh:

Ayu Sumiati

15531014

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih adanya santri yang memiliki akhlak yang belum mencerminkan bahwa ia adalah seorang santri yang telah banyak mendapatkan pengetahuan Agama baik itu dari Ustadz maupun Ustadzah yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Contohnya masih ada saja santri yang terbawa kebiasaan buruknya sebelum ia masuk ke Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, seperti masih sering lalai ketika mengerjakan sholat 5 waktu, bermalas-malasan ketika mengerjakan kegiatan di asrama, masih ada santri yang keras sikapnya sehingga belum bisa memahami teman-teman di lingkungannya, masih ada santri yang merasa biasa saja ketika melakukan suatu perbuatan yang kurang baik bahkan ada sebagian santri yang masih berani mencuri barang milik orang lain.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data; *Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing/verification*. Subjek dalam penelitian ini adalah Ustadz/Ustadzah serta Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang berjumlah 10 orang.

Hasil penelitian yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan metode mauidzatil hasanah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilaksanakan dengan bentuk nasehat menggunakan *Ahsan Qaul* diantaranya *Qawlan Ma'rufa* (perkataan yang baik), *Qawlan Sadida* (perkataan yang benar), *Qawlan Baligha* (perkataan yang berbekas), *Qawlan Karima* (perkataan yang mulia), *Qawlan Maysura* (ucapan yang pantas) dan *Qawlan Layyina* (kata-kata yang lemah lembut). Sementara faktor yang menghambat peningkatan karakter religius santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah faktor psikologis dan faktor pendidikan yakni mengenai pemahaman agama yang dimiliki santri tersebut. Selanjutnya upaya peningkatan karakter religius santri melalui metode mauidzatil hasanah ini dengan cara diberikan tauladan, pengelompokkan belajar malam, sanksi, muhadharah dan gebyar Ma'had.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Maudzatil Hasanah, Karakter Religius

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul penelitian **“Implementasi Metode Maudzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”**. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Para sahabat, keluarga serta seluruh pengikut Beliau hingga akhir zaman.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat Rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapa dan Mamah, selaku orangtua yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun moril yang tak ternilai harganya.
2. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III.

4. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Deri Wanto M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Abdul Rahman M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan motivasi selama penulis di IAIN Curup.
7. Bunda Rafia Archanita M.Pd.I sebagai Pembimbing I dan Bapak Muhammad Taqiyuddin M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Bapak Nelson S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Penguji I dan Bunda Bakti Komalasari S.Ag, M.Pd yang telah mengarahkan penulis untuk memperbaiki penulisan skripsi ini.
9. Kepada Kepala unit perpustakaan IAIN Curup dan seluruh staf perpustakaan IAIN Curup yang telah banyak membantu menyediakan referensi buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan staf Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
11. Kepada Ustadz serta Ustadzah dan Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dan memberi pahala disisi-Nya. Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin.

Curup, 11 Juli 2019

Penyusun

Ayu Sumiati

NIM.15531014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Maudzatil Hasanah	9
1. Pengertian Implementasi Metode Maudzatil Hasanah	9
2. Landasan Metode Maudzatil Hasanah.....	11
3. Penerapan Metode Maudzatil Hasanah	12
B. Karakter Religius	21
1. Pengertian Karakter Religius.....	21
2. Landasan Karakter Religius.....	24

3. Ciri-Ciri Karakter Religius	24
4. Macam-macam Karakter Religius	25
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Religius	27
C. Penelitian Relevan.....	28

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek dan Informan Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi	36
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	41
1. Latar Belakang Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	41
2. Visi, Misi, Fungsi dan Tujuan Ma'had Al-Jami'ah	47
3. Manajemen Ma'had Al-Jami'ah	48
B. Temuan Peneliti	57
1. Penerapan Metode Maudzatil Hasanah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	57
2. Faktor Penghambat Peningkatan Karakter Religius Santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	62
3. Upaya peningkatan karakter religius santri melalui metode maudzatil hasanah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	64
C. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Program dan Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	53
Tabel 4.2 Jadwal Harian Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan kemajuan manusia, dimana proses pendidikan harus bisa membawa peserta didik kearah kedewasaan, kemandirian dan bertanggung jawab. Untuk menyiapkan generasi penerus, perlu dilakukan langkah yang memungkinkan hal ini terjadi walaupun dengan waktu yang cukup lama.

Secara umum pendidikan dimaknai sebagai proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi dan kecerdasan spiritualitasnya.¹

Maka dari itu pendidikan diharapkan dapat berfungsi sebagai jalan untuk membentuk manusia menjadi makhluk yang bermoral dan berakhlak baik. Sehingga pendidikan dapat menghantarkan peserta didik menuju keseimbangan antara kecerdasan intelektual atau ilmu pengetahuan dengan kecerdasan emosional atau perilaku yang sejalan dengan tuntunan Islam.

Dalam hal ini jelas bahwa pendidikan akhlak dalam Islam dianggap sangatlah penting karena pendidikan akhlak dalam Islam dapat dijadikan sarana untuk membentuk karakter pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), H.54

berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjauhi segala larangan-larangannya. Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri, akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat.

Sebagaimana firman-Nya Dalam Qs. Ath-thin : 4-6 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.* (Qs.At-tin : 4-6).²

Menurut Zubaedi : karakter memiliki makna nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma Agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.³

Melihat pentingnya hal tersebut, tentu saja dibutuhkan generasi bangsa yang memiliki jiwa dan karakter yang kuat, salah satunya karakter religius. Karakter religius ini merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah Agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk Agama lain. Dalam pengertian ini jelas bahwasannya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Maka dari itu

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.597

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), H.10

mempelajari karakter religius ini merupakan suatu hal penting dan harus dilakukan demi sikap dan perilaku manusia yang jauh lebih baik.

Dalam suatu proses pendidikan karakter atau akhlak, seorang guru atau tenaga pengajar perlu yang namanya cara dalam mengajar agar suatu tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan seorang penuntut ilmu pun merasa senang, nyaman, sekaligus dapat memahami ilmu yang diberikan oleh pengajar. Maka dari itu berbagai cara dilakukan oleh orang-orang yang berilmu untuk menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada orang lain salah satunya dengan jalan ceramah dalam kegiatan keagamaan. Ceramah keagamaan ini efektif dilakukan sebagai cara menyampaikan pengetahuan keagamaan, namun cara menyampaikan ceramah keagamaan haruslah menggunakan cara atau metode penyampaian yang baik agar pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mendapat hasil yang baik pula ada beberapa bentuk metode dakwah diantaranya Al-Hikmah, Bil Hal, Bil Lisan, Bil Kitabah, Al-Mauidzatil Hasanah, Al-Mujadalah Bi-al-Lati-Hiya Ahsan.

Oleh karena itu metode sangat berperan penting dalam suatu proses pendidikan, karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan merupakan asas keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Metode digunakan agar manusia merasa ikut berperan dalam menentukan suatu kebenaran. Dengan demikian, ia merasa memiliki tanggung jawab untuk mempertahankannya. Untuk menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya, salah satunya Al-Qur'an menempuh jalan melalui metode Mauidzatil

Hasanah atau dengan kata lain disebut Nasihat dan Panutan yang baik, Al-Qur'an menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia pada ide-ide yang dikehendakinya, seperti yang terdapat dalam QS.Lukman : 13-19. Akan tetapi, nasihat itu tidak banyak manfaatnya jika tidak dibarengi keteladanan dari pemberi atau penyampai nasihat.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut beberapa ahli bahasa dan pakar tafsir, diantaranya bahwa Al-Mauidzah Al-Hasanah memiliki arti pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui *tarhib* dan *targhib* (dorongan dan motivasi), penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan dan pencegahan dengan cara halus.⁴

Adapun fungsi dari Metode Mauidzatil Hasanah ini adalah untuk menyampaikan pesan risalah Nabi dan juga pesan Al-Qur'an dalam kondisi dan situasi apapun. Disaat manusia lengah, lupa bahkan mungkin sengaja melakukan penyimpangan maka saat itu pulalah ada kewajiban saling menasehati. Namun tentunya ada cara-cara yang baik bagaimana seseorang menasehati orang lain agar nasehat itu sampai kedalam dada si pendengar nasehat.⁵

Oleh sebab itu diterapkannya metode Mauidzatil Hasanah ini bertujuan untuk mengembalikan seseorang kepada fitrah awalnya, yakni fitrah terhadap kebenaran yang mana mereka masih merasa ragu-ragu antara mengikuti kebathilan yang selama

⁴ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), H.77

⁵ M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama,2003), H.242

ini tumbuh di sekelilingnya dan mengikuti kebenaran yang disampaikan kepada mereka.

Maka dari itu, seorang da'i sebagai subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berpikir dan lingkup dan pengalaman dari objek dakwahnya, agar tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam kedalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud.⁶

Kemudian daripada itu, metode Maudzatil Hasanah ini dirasa penting untuk diterapkan dalam proses pendidikan karena dengan menggunakan metode ini diharapkan setiap pendidik dapat memberikan perubahan tingkah laku pada peserta didik menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari yang sebelumnya.

Sebagai umat Islam, kita diwajibkan untuk menyampaikan ajaran Agama Islam kepada orang-orang yang belum mengetahui dan menerapkan ajaran Agama Islam secara sempurna dalam kehidupan sehari-harinya. Banyaknya orang yang beragama Islam akan tetapi akhlak atau prilakunya belum mencerminkan secara sempurna bagaimana akhlak umat Islam yang seharusnya. Setiap orang yang ingin belajar ilmu Agama haruslah menempuh jalur pendidikan untuk mendapatkannya, orang yang belajar dan memperdalam tentang ilmu Agama dalam lembaga formal keagamaan seperti pondok pesantren biasa disebut dengan santri.

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), H.100

Berdasarkan hasil penelitian awal bahwa masih banyak santri yang akhlaknya belum mencerminkan bahwa ia adalah seorang santri yang telah banyak mendapatkan pengetahuan Agama baik itu dari Ustadz maupun Ustadzah yang berada di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Contohnya masih ada saja santri yang terbawa kebiasaan buruknya sebelum ia masuk ke Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, seperti masih sering lalai ketika mengerjakan sholat 5 waktu, bermalas-malasan ketika mengerjakan kegiatan di asrama, masih ada santri yang keras sikapnya sehingga belum bisa memahami teman-teman di lingkungannya, masih ada santri yang merasa biasa saja melakukan suatu perbuatan yang kurang baik dan bahkan ada sebagian santri yang masih berani mencuri barang milik orang lain.

Berdasarkan berbagai masalah yang ada tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan nilai-nilai kebaikan yang ditempuh oleh seorang Ustadz maupun Ustadzah untuk memperbaiki akhlak santri menjadi lebih baik sehingga karakter religius mereka mengalami peningkatan perilaku yang lebih baik lagi. Dari uraian diatas, maka peneliti merasa sangat penting untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Metode Maudzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup”.

B. Fokus Masalah

Berpijak pada masalah diatas, agar dapat diketahui dan ditemukan pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, maka penelitian ini

memfokuskan pada peningkatan karakter religius santri yang lebih baik melalui implementasi suatu metode yakni metode Maudzatil Hasanah di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

Maka dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode Maudzatil Hasanah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?
2. Apa saja faktor yang menghambat peningkatan karakter religius santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?
3. Bagaimanakah upaya peningkatan karakter religius santri melalui metode Maudzatil Hasanah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Maudzatil Hasanah di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.
2. Untuk mengetahui hal apasaja yang menjadi penghambat peningkatan karakter religius santri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.
3. Untuk mengetahui sejauhmana peningkatan karakter religius santri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup setelah implementasi metode Maudzatil Hasanah dilaksanakan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis adalah dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai implementasi metode Maudzatil Hasanah dalam meningkatkan karakter religius santri.
2. Manfaat praktis adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada lembaga pendidikan terutama bagi tenaga pengajar baik itu ustadz maupun ustadzah yang memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki akhlak santri.
3. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang terkait dengan implementasi metode Maudzatil Hasanah dalam meningkatkan karakter religius santri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Metode Maudzatil Hasanah

1. Pengertian Implementasi Metode Maudzatil Hasanah

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

Sementara itu, yang dimaksud dengan metode diambil dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*Meta*” (melalui) dan “*Hodos*” (Jalan, Cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman “*Methodica*” artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata “*Mehodos*” artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut “*Thariq*”.⁸ Dalam Kamus Ilmiah Populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.⁹

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), H.70

⁸ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Bengkulu: LP2 STAIN Curup, 2010), H.75

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), H.358

Dengan demikian, salah satu komponen penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan maka sarana dalam mencapai tujuan tersebut adalah ketepatan menentukan metode, sebab tidak mungkin materi pendidikan dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat. Metode diibaratkan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan, tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan menuju tujuan pendidikan.

Maka dari itu, dipilihlah salah satu metode dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yakni dengan menerapkan metode Maudzah Hasanah yang secara bahasa terdiri dari dua kata Maudzah dan Hasanah, kata Maudzah berasal dari kata wa'adza-ya-'idzu, wa'dzan-idzatan yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyiah yang artinya kebaikan dan lawannya kejelekan.

Adapun menurut istilah, ada beberapa pendapat para ahli antara lain :

- a. Menurut Imam Abdullah Bin Ahmad An-Nasafi yang dikutip oleh H.Hasanuddin adalah sebagai berikut: *Al-Maudzah Al-Hasanah* adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.

b. Menurut Abdul Hamid Al-Bilali, *Al-mauizah Al-hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.¹⁰

Dari beberapa definisi diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan implementasi metode mauidzatil hasanah adalah suatu penerapan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yang kemudian disampaikan menggunakan cara menasihati dengan memilih kata-kata yang mengandung arti yang baik dan masuk kedalam hati dengan penuh kasih sayang dan penuh kelembutan yang dapat meluluhkan hati yang keras sehingga lebih mudah dalam melahirkan suatu kebaikan.

2. Landasan Metode Maudzatil Hasanah

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 Allah SWT telah berfirman yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
 هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Al-Nahl: 125).¹¹

¹⁰ *Ibid.*, H.82

¹¹ Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2013), H.22

Maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa dalam Qs.An-nahl ayat 125 tersebut manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada setiap manusia tanpa terkecuali salah satunya dengan menggunakan pendekatan melalui nasehat yang disampaikan dengan baik.

3. Penerapan Metode Maudzatil Hasanah

Salah satu komitmen seorang muslim terhadap keberislamannya adalah menyerukan, menyebarkan, dan menyampaikan Islam kepada orang lain. Kegiatan penyeruan dan pengajakan pada Islam ini mempunyai *khiththah* khusus yang menjadi garis landasannya, serta arah dan tujuannya yang hendak dicapai. Al-Qur'an sebagai rujukan dakwah mempunyai watak atau karakteristik yang khas. Kekhasannya dapat dilihat dari beberapa isyarat pernyataan-pernyataan yang diekspresikan Al-Qur'an.¹²

Berbicara indah dan mengena isyaratnya banyak ditemukan dalam Qur'an. Menurut Mashuri, kata-kata seperti *qaulan karima* (perkataan yang lurus), *qaulan haqqa* (perkataan yang benar), *qaulan baigha* (perkataan tepat atau menyeni), *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulan syadida* (perkataan tegas dan lugas), *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik), *qaulan shawwaba* (perkataan tepat dan mantap), dan *qaulan kariima* (perkataan mulia) membuktikan agar umat manusia mampu mengembangkan potensi bicaranya agar lebih baik. Berbicara baik dan benar bagi Mashuri merupakan tuntunan Islam dan setiap

¹² Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), H.157

Muslim mestinya merasa terpanggil untuk memperbaikinya, termasuk untuk berpidato dan ceramah.¹³

Kata-kata nasihat dalam Al-Qur'an ada sebanyak delapan bentuk, 12 ayat, 13 kali disebut kata nasihat:

- 1) Surah al-A'raf : 79
- 2) Surah al-A'raf : 93
- 3) Surah at-Taubah : 91
- 4) Surah al-A'raf : 62
- 5) Surah Huud : 34 ada dua kata nasihat
- 6) Surah al-A'raf : 68
- 7) Surah Yusuf : 11
- 8) Surah al-Qasas : 12
- 9) Surah al-A'raf : 21
- 10) Surah al-A'raf : 79
- 11) Surah al-Qasas : 20
- 12) Surah at-Tahrim : 8. Dari kesekian nasihat yang terdapat pada 12 ayat diatas tidak semuanya mengandung makna nasihat seperti dalam Qs. At-Taubah: 91, Qs. Yusuf: 11 dan Qs. At-Tahrim: 8.¹⁴

Islam adalah agama yang berorientasi kepada amal shaleh, dan menghindarkan pemeluknya maupun bukan pemeluknya dari perbuatan atau amal

¹³ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), H.87

¹⁴ Munzier Saputra dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003), H.249

yang mungkar. Amal shaleh yang dimaksud adalah semua amal shaleh yang selaras dengan pedoman-pedoman dasar agama, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.¹⁵

Dalam hal ini, penerapan Metode Muidzatil Hasanah diterapkan dalam bentuk komunikasi yang dinamakan Ahsan Qaul, yang terdiri dari 11 perkataan yang baik yaitu :

- 1) *Qawlan Ma'rufa*, terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 235, surat An-Nisa: 5, 8, dan surat Al-Ahzab : 32.¹⁶

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي
 أَنْفُسِكُمْ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا
 قَوْلًا مَعْرُوفًا ۗ وَلَا تَعْزَمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجْلَهُ ۗ وَاعْلَمُوا
 أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: *Dan tidak ada dosa bagi kamu meminjau wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf. Dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.*¹⁷

¹⁵ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), H.151

¹⁶ Asep Muhiddin., H.158

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.38

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 235 ini Allah memerintah untuk berkata dengan perkataan yang *Ma'ruf* (baik) ketika hendak menyampaikan suatu perasaan kepada seorang wanita melalui akad pernikahan.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٢٣٥﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.*¹⁸

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 5 ini Allah memerintahkan orang yang bertugas memegang harta warisan seorang anak yang belum baligh atau belum sempurna akal nya untuk menjaga hartanya dan selalu mengucapkan perkataan yang baik.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: *Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.*¹⁹

Dalam Al-Quran surat An-nisa ayat 8 ini, Allah SWT ketika hendak memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain maka hendaknya mengucapkan perkataan yang baik setelahnya agar tidak menyinggung perasaan si penerima.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.77

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.78

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ لَسْتُنَّ كَاٰحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ اِنۡ اَتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ
الَّذِيۡ فِيۡ قَلْبِهٖۡ مَّرَضٌ وَّ قُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik.*²⁰

Dalam Qs. Al-Ahzab ayat 32 ini Allah SWT berpesan kepada kaum wanita untuk senantiasa mengucapkan suatu perkataan dan berbicara dengan baik tanpa ada unsur menggoda pihak laki-laki.

- 2) *Qawlan sadida*, terdapat dalam Al-Quran surat An-Nisa: 9 dan Qs. Al-Ahzab:70.²¹

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنۡ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.*²²

Dari Qs. An-Nisa ayat 9 ini, dijelaskan bahwa setiap orang tua wajib mengucapkan perkataan yang benar untuk anak-anaknya sehingga setiap orang tua nantinya meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan memiliki ilmu agama yang baik.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.422

²¹ Asep Muhiddin., H.158

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.78

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.*²³

Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 70 ini, Allah SWT memerintahkan kepada setiap hamba-Nya untuk beriman, bertakwa serta berkata dengan perkataan yang benar.

3) *Qawlan Baligha*, terdapat dalam Qs. An-Nisa: 63.²⁴

اُوْلٰٓئِكَ الَّذِيْنَ يَعْلَمُ اللّٰهُ مَا فِيْ قُلُوْبِهِمْ فَاَعْرَضَ عَنْهُمْ وَعَظَّهُمْ وَقُلَّ لَهُمْ فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيْغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: *Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.*²⁵

Dalam Qs. An-Nisa ayat 63 ini Allah SWT memerintahkan untuk saling menasehati dengan menggunakan perkataan yang membekas pada jiwa orang yang dinasehati.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.427

²⁴ Asep Muhiddin., H.158

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.88

4) *Qawlan karima*, terdapat dalam Qs. Al-Isra': 23.²⁶

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا



Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.*²⁷

Dalam Qs. Al-Isra': 23 Allah SWT melarang kepada setiap anak untuk mengatakan kata-kata yang akan membuat hati orangtua terluka, Allah memerintahkan untuk mengatakan perkataan yang mulia kepada orangtua.

5) *Qawlan maysura*, terdapat dalam Qs. Al-Isra': 28.²⁸

وَأِمَّا تَعْرِضْ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: *Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.*²⁹

²⁶ Asep Muhiddin., H.158

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.284

²⁸ Asep Muhiddin., H.158

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.285

Dalam Qs. Al-Isra' ayat 28 Allah SWT memerintahkan kepada orang yang beriman untuk membantah sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam untuk mengatakan suatu perkataan dengan ucapan yang pantas.

6) *Qawlan adzima*, terdapat dalam Qs. Al-Isra': 40.³⁰

أَفَأَصْفَنكُمْ رَبُّكُمْ بِالْبَيْنِ وَأَخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنْتِهَاً إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

Artinya: *Maka Apakah patut Tuhan memilihkan bagimu anak-anak laki-laki sedang Dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara para malaikat? Sesungguhnya kamu benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya).*³¹

Dalam Qs. Al-Isra' : 40 Allah SWT mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *Qawlan Adzima* adalah kata-kata yang besar dosanya.

7) *Qawlan layyina*, terdapat dalam Qs. Thaha: 44.³²

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".*³³

Dalam Qs. Thaha ayat 44 Allah SWT memerintahkan untuk berbicara dengan kata-kata yang lemah lembut.

8) *Qawlan min rabbir Rahim*, terdapat dalam Qs. Yasin: 58.³⁴

³⁰ Asep Muhiddin., H.158

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.286

³² Asep Muhiddin., H.158

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.314

³⁴ Asep Muhiddin., H.158

سَلَّمَ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ﴿٥٨﴾

Artinya: (kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai Ucapan selamat dari Tuhan yang Maha Penyayang.³⁵

Dalam Qs. Yasin ayat 58 Allah SWT menerangkan bahwa yang dimaksud dengan Qawlan Min Rabbir Rahim adalah ucapan selamat dari Allah yang maha penyayang.

9) *Qawlan tsaqila*, terdapat dalam Qs. Al-Muzammil: 5.³⁶

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat.³⁷

Dalam Qs. Al-Muzzamil ayat 5 Allah SWT menerangkan bahwa yang dimaksud dengan *Qawlan Tsaqila* adalah perkataan yang berat.

10) *Ahsanu qawlan*, terdapat dalam Qs. Luqman: 33.³⁸

يَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ وَأَخْشَوْا يَوْمًا لَا تَجْزِي وَالِدٌ عَن وَّلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَّلَدِهِ شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا

يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿٣٣﴾

Artinya: Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, Maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.444

³⁶ Asep Muhiddin., H.158

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.574

³⁸ Asep Muhiddin., H.158

*memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah.*³⁹

Dalam Qs. Luqman ayat 33 Allah SWT memberi peringatan kepada kita untuk tidak terpedaya dengan kehidupan dunia, karena sejatinya ketika kita taat dalam mengikuti aturan Allah kita akan hidup selamat baik di dunia maupun di akhirat.

11) *Qalu salama*, terdapat dalam Qs. Al-Furqan: 63.⁴⁰

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا

Artinya: *Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.*⁴¹

Dalam Qs. Al-Furqan ayat 63 Allah SWT menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *Qalu Salama* adalah mengucapkan kata-kata yang mengandung keselamatan.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.414

⁴⁰ Asep Muhiddin., H.158

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.365

norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴² Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁴³

Pada dasarnya sifat kejiwaan, akhlak serta budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membuatnya berbeda dibandingkan dengan orang lainnya. Berkarakter juga dapat diartikan memiliki sebuah watak serta kepribadian. Disamping perbedaan yang terbentuk oleh proses interaksi, juga ada keunikan yang berasal dari desain Sang Pencipta, yaitu wajah, suara dan sidik jari.⁴⁴

Sementara yang dimaksud dengan Religius adalah kata yang berasal dari kata Religi (Religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyanggah perilaku predikat Religius.⁴⁵

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan karakter religius adalah kepribadian seseorang yang tercermin dalam bentuk perilaku

⁴² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2012), H.3

⁴³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), H.211

⁴⁴ Hendi kurniah dan Anne Rahmawati, *Cara Cerdas Wujudkan Cita-cita dan Impian*, (Bandung : Telaga Inspirasi, 2010), H.32

⁴⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: BalitBang, 2010), H.3

yang taat terhadap ajaran agama yang dianutnya dan ia memiliki rasa toleransi terhadap agama yang dianut oleh orang lain.

Dalam hal ini salah satu contoh akhlak atau karakter religius yang seharusnya dimiliki oleh santri adalah ia tahu bahwa ada batasan yang harus di jaga oleh seorang wanita ketika bergaul dengan laki-laki non muhriin. Juhhur ulama telah sepakat bahwa wanita yang bersentuhan/ berjabatan tangan dengan laki-laki lain yang bukan muhriinnya tanpa ada sesuatu yang melapisinya, maka hukumnya haram.⁴⁶ Islam mengharamkan zina karena zina itu dapat mengaburkan masalah keturunan, merusak keturunan, menghancurkan rumah tangga, meretakan perhubungan, meluasnya penyakit kelamin, kejahatan nafsu dan merosotnya akhlak. Allah SWT berfirman dalam QS.Al-Isra' : 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : *dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.*

Islam, sebagaimana kita maklumi apabila mengharamkan sesuatu maka ditutupnya lah jalan-jalan yang akan membawa kepada perbuatan haram itu, serta mengharamkan cara apa saja serta seluruh pendahuluannya yang mungkin dapat membawa kepada perbuatan haram itu.⁴⁷

⁴⁶ Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita*, (Surabaya : Terbit Terang), H.31

⁴⁷ Abdul Hamid, *Fiqih Kontemporer*, (Rejang Lebong :LP2 STAIN CURUP,2011), H.139

2. Landasan Karakter Religius

Allah swt berfirman dalam Qs. Al-Fajr : 27-30 :

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي
عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Artinya: *Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, dan Masuklah ke dalam syurga-Ku.*⁴⁸

Dari penjelasan ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius atau diartikan sebagai jiwa yang tenang adalah orang yang hatinya merasa puas dan Ridha terhadap segala yang telah di tetapkan oleh Allah SWT yang kemudian Allah menunggu orang-orang tersebut untuk masuk kedalam Syurga-Nya.

3. Ciri-Ciri Karakter Religius

Penyematan istilah religius ini digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Raharjo dalam bukunya mengemukakan tentang ciri-ciri kematangan beragama pada seseorang, diantaranya yaitu:

a) Keimanan yang utuh

Orang yang sudah matang beragama mempunyai beberapa keunggulan diantaranya adalah mereka keimanannya kuat dan memiliki akhlakul karimah dengan ditandai sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil. Pada dasarnya orang yang matang beragama dalam perilaku sehari-hari

⁴⁸ Rosleni Marliany dan Asyiah, Psikologi Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), H.21

senantiasa dihiasi dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tentram.

b) Pelaksanaan ibadah tekun

Keimanan tanpa ketaatan beramal dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang berpribadi luhur akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya.

c) Akhlak Mulia

Suatu perbuatan dinilai baik apabila telah sesuai dengan ajaran yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Sunnah, sebaliknya perbuatan dinilai buruk apabila bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak mulia bagi seseorang yang sudah matang jiwa keagamaannya merupakan manifestasi keimanan yang kuat.

Ketiga ciri-ciri diatas menjadi indikasi bahwa seseorang memiliki kematangan dalam beragama atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam tiga pokok, yaitu keimanan (Tauhid), pelaksanaan ritual Agama (Ibadah), serta perbuatan yang baik (Akhlakul Karimah).⁴⁹

4. Macam-macam Karakter Religius

Karakter atau biasa disebut dengan Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua yaitu:

⁴⁹ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), H.64

- a) Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia). Yang termasuk kedalam akhlakul karimah (akhlak terpuji), diantaranya: Ridha kepada Allah, Cinta dan beriman kepada Allah, Beriman kepada Malaikat, Kitab, Rasul, Hari kiamat serta Takdir, taat Beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, Berlaku sopan dalam ucapan dan tindakan, Qana'ah (rela terhadap pemberian Allah), Tawakal (berserah diri), Sabar, Syukur, Tawadhu (merendahkan hati) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Hadist.
- b) Akhlak Mazmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek). Adapun yang termasuk akhlak madzmumah ialah: kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturahmi, putus asa dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.⁵⁰

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua: *pertama*, akhlak kepada Sang Khalik. *Kedua*, akhlak kepada makhluk, yang terbagi menjadi :

- a) Akhlak terhadap Rasulullah
- b) Akhlak terhadap keluarga
- c) Akhlak terhadap diri sendiri
- d) Akhlak terhadap sesama/orang lain

⁵⁰ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), H.212

e) Akhlak terhadap lingkungan alam.⁵¹

Dari penjelasan diatas yang termasuk dalam Karakter Religius adalah Akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) yang merupakan salah satu kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Akhlakul Mahmudah dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

- a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah, diantaranya Mentauhidkan Allah, Takwa kepada Allah, Dzikrullah dan Tawakal.
- b) Akhlak terhadap diri sendiri, diantaranya sabar, syukur, amanah, benar (ash-shidqu), menepati janji dan memelihara kesucian diri (Al-Ifafah).
- c) Akhlak terhadap keluarga, diantaranya berbakti kepada orang tua dan bersikap baik kepada saudara.
- d) Akhlak terhadap masyarakat, diantaranya berbuat baik kepada tetangganya dan suka menolong orang lain,.
- e) Akhlak terhadap alam, diantaranya memelihara serta menyantuni binatang dan memelihara serta menyayangi tumbuh-tumbuhan.⁵²

5. Faktor yang mempengaruhi Karakter Religius

- a) Faktor psikologis : kepribadian dan kondisi mental.

⁵¹*Ibid.*, H.213

⁵²*Ibid.*, H.215

- b) Faktor umur : anak-anak, remaja, dewasa dan tua.
- c) Faktor kelamin : laki-laki dan wanita.
- d) Faktor pendidikan : orang awam, pendidikan menengah dan intelektual.
- e) Faktor stratifikasi sosial : petani, buruh, karyawan, pedagang dan sebagainya.⁵³

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penelitian yang sedang dilakukan peneliti mengenai penelitian tentang masalah Implementasi Metode Maudzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Belum ditemukan yang menggarap secara khusus baik itu dalam literatur buku-buku mata kuliah, skripsi, tesis maupun karya ilmiah lainnya.

Akan tetapi kita dapat menjumpai penelitian yang relevan yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya :

Teti Yuliana, mahasiswi STAIN Curup Jurusan Dakwah pada Prodi KPI angkatan 2015, beliau meneliti tentang Metode Maudzatil Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Islam Mesjid Uswatun Hasanah Di Kelurahan Talang Benih yang dalam hal ini tidak sama dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, karena penelitian skripsi beliau bertempat di kelurahan talang benih curup dan yang menjadi objek penelitiannya adalah remaja masjid dengan kesimpulan hasil penelitian beliau adalah poses pelaksanaan dan dalam pengembangan metode mauidzah hasanah

⁵³ Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), H.100

dalam bentuk kegiatannya berupa metode ceramah, Tanya jawab, dialog interaktif, penugasan perorangan/kelompok, praktek lapangan, mengadakan bimbingan keagamaan berbagai aspek tentang keimanan, akidah akhlak, tasawuf, mempelajari ilmu fiqih dan mengadakan program pengajian.

Sementara penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian mengenai penerapan metode mauidzatil hasanah ini lebih memfokuskan kepada meningkatkan karakter religius santri yang berada atau bertempat tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang mana dengan menggunakan metode mauidzatil hasanah dalam bentuk Ahsan Qaul atau perkataan yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggunakan analisis data hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya melalui pemaparan atau naratif.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Meleong, maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terucap dari lisan orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.⁵⁴

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif baik itu kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian ini dilakukan secara langsung dengan kenyataan dilapangan melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

B. Subjek dan Informan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat

⁵⁴ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001),H.3

memperoleh data untuk variable yang dipermasalahkan.⁵⁵ Jadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian. Peran subyek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian subjek pada penelitian ini adalah Ustadz/Ustadzah serta mahasantri yang beraktivitas di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Sedangkan penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu *purposive sampling*, dimana penunjukkan atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk kepentingan kelengkapan dan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan pemeriksaan kembali terhadap hasil dari informasi yang diberikan.⁵⁶ Artinya data dikumpulkan seluas-luasnya terlebih dahulu untuk kemudian dipersempit dan dipertajam berdasarkan fokus penelitian.

Dari pernyataan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan meminta informasi dari Mudhir, Ustadz/Ustadzah serta Mahasantri untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian Implementasi Metode Mauidzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), H.129

⁵⁶ Ibid, H.165

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan ustadz/ustadzah, keadaan santri, keadaan sarana dan prsarana, standar penilaian serta pelaksanaan dan efektifitas pembelajaran menggunakan metode mauidzatil hasanah.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data:

- 1) Sumber data primer, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun sumbernya yaitu, Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz/Ustadzah dan Santriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- 2) Sumber data skunder, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun sumbernya yaitu dokumentasi yang tersimpan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih

banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dan dokumentasi.⁵⁷

Untuk mendapatkan data dari lapangan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data, sebagai awal dalam penemuan masalah, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung dan ikut aktif dalam fase penelitian, guna mendapat data yang sesungguhnya. Observasi dilakukan untuk menunjukkan interaksi sosial yang interaktif antara peneliti dan subjek yang diteliti didalam lingkungan subjek.

Menurut Jogiyanto Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang lebih maka digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi merupakan teknik atau pendekatan yang mendapatkan data dengan cara mengamati langsung objek datanya.⁵⁸ Disisi lain menurut Sutrisno Dua data yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁵⁹

Nasution dalam buku sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga

⁵⁷ Sugiyono.,H.310

⁵⁸Jogiyanto, *Metodologi Penelitian System Informasi*, (Jakarta: Bulak Sumur, 2008), H. 89

⁵⁹Sutrisno, *Metodologi Research, UGM*, (Yogyakarta:1982), H.136

benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Maka dari itu observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶⁰

Dari pendapat di atas, maka pada penelitian ini teknik observasi partisipan adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui panca indra dan dirasakan serta dipahami oleh peneliti secara langsung agar mengetahui data-data yang akurat serta mengetahui data apa saja yang harus dikumpulkan oleh peneliti dalam proses observasi ini. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui langsung tentang bagaimana implementasi dari metode mauidzatil hasanah dalam meningkatkan karakter religius santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

2) Metode wawancara (Interview)

Teknik pengumpulan data ini adalah wawancara terstruktur, artinya dalam penjarangan data digunakan pertanyaan dalam bentuk wawancara yang

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), H. 226

tersusun sistematis, akan tetapi wawancara ini akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai dalam suasana wajar, biasa dan penekanannya disesuaikan dengan penekanan materi dan hasil wawancara yang diinginkan.

Wawancara menurut Nana Sudjana dan Ibrahim merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau responden. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, wawancara adalah sebagai alat atau pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu atau responden.⁶¹

Disisi lain menurut Haris Herdiansyah Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan terus sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁶²

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden

⁶¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), H. 133

⁶² Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2013), H.31

diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.⁶³

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada penelitian ini, wawancara merupakan suatu metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang dalam mendapatkan informasi untuk mengetahui hasil dari pertanyaan yang diberikan sehingga dapat menghasilkan jawaban yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan metode ini dilakukan melalui proses tanya jawab kepada Mudhir, Ustadz/Ustadzah maupun Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

3) Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menurut Sutrisno Hadi menggunakan dokumentasi artinya bahwa didalam melaksanakan penelitiannya, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁴ Peneliti menggunakan metode ini dengan cara memyelidiki dokukmen/ buku, catatan harian. Sehingga dapat memberikan keterangan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk

⁶³Ibid.,H. 233

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta:Andi, 2004), H. 217

memperoleh catatan atau bukti yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Disisi lain menurut Jogiyanto Dokumen adalah kumpulan informasi yang telah didapat kemudian dikumpulkan berbentuk foto ataupun video.⁶⁵ Menurut Lexy J. Moleong Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁶

Dokumen menurut Sulistyio Basuki artinya objek yang merekam informasi dengan tidak memandang media maupun bentuknya. Dokumen merupakan wadah yang menyimpan pengetahuan dan ingatan manusia karena pada dokumen tersimpan segala pengetahuan manusia serta ingatan manusia.⁶⁷

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat dikatakan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari catatan peristiwa yang sudah berlalu, bahan tertulis ataupun film. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen yang penting. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan ustadz/ustadzah untuk meningkatkan karakter religius pada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

⁶⁵Jogiyanto, *Metodologi Penelitian System Informasi*, (Jakarta: Bulak Sumur, 2008), H. 101

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), H.

⁶⁷Sulistyo Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), H. 23

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

a. Pengelolaan data

Sebelum melakukan analisis, data yang sudah terkumpul melalui proses pengumpulan data, baik melalui catatan lapangan dalam bentuk observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, diolah dengan cara memilih, mengklarifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya untuk memudahkan analisis data.

Dalam proses pengolahan tersebut, dimulai dari proses penyusunan data yang berdiri sendiri dan dapat ditafsirkan, kemudian dilakukan langkah-langkah kategorisasi data, sehingga dengan mudah difahami dan dapat ditelusuri data yang memiliki hubungan dengan data yang lain dan tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Proses pengkategorian data ini dimaksudkan agar data yang sudah terkumpul mudah difahami bagian-bagian yang sudah lengkap dan yang masih butuh penelusuran data lebih dalam. Setelah itu, peneliti mulai melakukan penafsiran data dengan berpegang pada tujuan, prosedur, hubungan-hubungan data, peranan introgasi data dan langkah-langkah penafsiran data dengan metode analisis krisis seperti yang telah diuraikan dalam pendekatan penelitian. Penafsiran data ini dilakukan untuk memilih ketepatan pernyataan, ketepatan istilah yang akan digunakan dan penetapan konsep dan penulisan teori yang akan dipaparkan dalam laporan penelitian.

b. Analisis Data

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan memilih, menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sehingga dari reduksi data ini dapat ditarik kesimpulan dan dibuktikan.

2) *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data ini dapat dikatakan sebagai kategorisasi dengan menyusun sekumpulan data berdasarkan pola pikir, pendapat dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Penyajian data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisa data lebih jauh dan lebih dalam berdasarkan pemahaman terhadap peristiwa tersebut.

3) *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah disajikan, kesimpulan ini dibuktikan dengan cara menafsirkan berdasarkan kategori yang ada menggabungkan dengan melihat hubungan semua data yang ada secara holistik dan komprehensif.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), H.246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

1. Latar Belakang Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai: 1) kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya yang bernafaskan Islam, 2) meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional, 3) ilmu pengetahuan yang luas, 4) otak yang cerdas, 5) dan semangat yang tinggi.⁶⁹

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, baik kurikuler, non kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri : (1) kemandirian, (2) siap berkompetensi dengan lulusan perguruan tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4) berjiwa besar dan peduli pada orang lain, rela berkorban demi kemajuan bersama, (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di

⁶⁹ Dokumentasi, *Buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa*, STAIN Curup, 2013, H.

tengah-tengah masyarakat, (6) kemampuan memimpin atau sebagai penggerak umat, (7) religius, inovatif dan kompetitif.⁷⁰

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan yang tercermin dalam: (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) memiliki wawasan keilmuan dan profesionalisme yang tinggi, (3) kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan, (4) bersikap dan berperilaku jujur, amanah, berakhlak mulia serta dapat menjadi contoh bagi masyarakat dan segenap civitas akademika, (5) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat pro aktif, (6) kemampuan membangun *bi'ah Islamiyah* yang mampu menumbuhkan suburkan *akhlakul karimah* bagi setiap civitas akademika.⁷¹

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan Ma'had yang secara intensif mampu memberikan dampak positif dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah, religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional ulama atau ulama yang intelek-profesional. Sebab sejarah telah menggambarkan bahwa, tidak sedikit keberadaan pesantren telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan

⁷⁰ Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tradisi STAIN Curup*, (Curup: STAIN Curup 2016), H. 12

⁷¹ *Ibid.*, H. 13

Ma'had dalam lingkungan perguruan tinggi Islam merupakan cahaya yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Maka oleh sebab itu untuk mencapai semua keinginan tentang pembicaraan terhadap model asrama mahasiswa tersebut, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup memandang bahwa pendirian Ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi misi IAIN Curup tersebut.

Maka Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dikatakan sebagai tempat tinggal mahasiswa aktif dan mempunyai Indeks Prestasi tinggi, namun tidak untuk mengatakan bahwa semua mahasiswa dijamin prestasi tinggi. Di samping itu, semua kegiatan sudah dirancang atau disusun secara sistematis oleh para pengurus yang terdiri dari mudir, murabbi atau murabbiah, musrif atau musrifah dan mahasantri itu sendiri.

Ma'had merupakan bagian dari IAIN Curup yang tidak dapat dipisahkan, berbicara tentang IAIN maka berbicara tentang Ma'had. Di mana dilihat dari sejarah berdirinya Ma'had adalah sebagai berikut ini yang dipaparkan secara rinci tentang lembaga yang bergerak di bawah IAIN Curup.⁷²

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari asrama putri STAIN Curup yang telah dirintis

⁷²Dokumentasi, *Program Khusus Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*, diperoleh dari Ustadz Yusefri pada tanggal 10 juli 2017

pada masa kepemimpinan Ketua STAIN periode (1998-2002) Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal 7, 8, dan 9). Dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai *Mushollah*. Meskipun fasilitas yang ada pada saat itu cukup sederhana asrama mulai dapat perhatian dari calon mahasiswi STAIN Curup pada masa itu, terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Dan memang tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal "*home stay*" terutama bagi calon mahasiswi STAIN Curup yang berasal dari luar kota Curup. Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup, hingga memiliki "nilai jual" setiap kali promosi (persentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun, yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi ini, ruang atau lokal yang semula dijadikan Musholla kemudian direnofasi untuk dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang Musholla dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, yakni Masjid *Ulul Albab* STAIN Curup tahun 1999. Di samping itu dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (2 tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama di setiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiwi yang tinggal di asrama STAIN Curup menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian ketua STAIN Curup, keberadaan asrama IAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bpk. Drs. Abd. Hamid As'ad, M. Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup, dengan demikian muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi "Ma'had Al-Jami'ah" semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Ma'had Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program Ma'hadnya itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung Ma'had sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006.

Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup di bawah pimpinan Prof.Dr.H. Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri Ma'had, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar. Kemudian didirikan juga asrama putra yang terletak dibelakang Prodi KPI. Alhamdulillah dengan sarana asrama

yang sekarang, Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup (yang dulunya bernama (Ma'had aliy) bisa menampung 200 orang santri putri dan 6 orang santri putra tinggal di asrama⁷³.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama disetiap ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan Ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infrastruktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama Ma'had memiliki beberapa program-program khusus binaannya dan itu menjadi salah satu daya tarik tersendiri, terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Dan ketika STAIN Curup berubah status menjadi IAIN Curup dan IAIN Curup dipimpin oleh ketua rektor yang bernama Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd beliau mengamati dan memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di Ma'had Al-jamiah IAIN Curup, beliau meninjau apa saja yang dibutuhkan Ma'had. Pada tahun 2018 bapak rektor beserta perangkat kepengurusan menambah asrama putri yang dulunya lokal belajar direnofasi menjadi asrama putri dan sekarang dinamakan asrama Maysitoh dan memanfaatkan gedung perpustakaan lama menjadi asrama putri yang bernama asrama Hafisah. Dan asrama sudah memiliki aula sendiri yang berada di atas asrama putri yang bernama asrama Khadijah.

⁷³Dokumentasi, *Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup* di Peroleh dari Ustadz Yusefri pada tanggal 10 Juli 2017

2. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Ma'had Al-Jami'ah

a) Visi

“Menjadi pusat peningkatan kualitas Aqidah dan Akhlak, pendalaman spiritual dan amal ibadah, penguasaan al-Qur'an, pengembangan ilmu ke-Islaman”.

b) Misi

Mengantarkan santri (mahasiswa atau mahasiswi) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan ketekunan beribadah.

- 1) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal al-Qur'an.
- 2) Memberikan keterampilan berbahasa Arab, Inggris dan penguasaan ilmu ke-Islaman.⁷⁴

c) Tujuan

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- 3) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an.

d) Fungsi

⁷⁴*Ibid.*, H. 3

“Fungsi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup adalah sebagai wahana pembinaan mahasiswi IAIN Curup dalam bidang bahasa arab, Inggris, serta peningkatan dan pelestarian spiritual keagamaan”.⁷⁵

3. Manajemen Ma’had Al-Jami’ah

Agar tujuan dalam pengelolaan Ma’had dapat tercapai sesuai yang diharapkan, maka semua aset yang ada di satukan sedemikian rupa untuk mendinamisasikan santri dalam kegiatan akademik dan spiritual.

a. Pengurus Ma’had atau Struktur Organisasi

Pengurus Ma’had terdiri atas:

1) Dewan Penyantun

Dewan ini terdiri dari: Pelindung dan Penanggung Jawab.

a) Pelindung

Pelindung adalah Rektor IAIN Curup, yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma’had, sehingga diharapkan Ma’had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung. Mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas akademik dan SDM guna mewujudkan visi misi IAIN Curup.

b) Penanggung Jawab

Penanggung Jawab adalah para pembantu Rektor, yang bertugas sebagai supervisor dan evaluator terhadap pengurus Ma’had secara keseluruhan.

⁷⁵*Ibid.*, H. 4

b. Mudhir/Direktur

Mudir adalah dosen IAIN Curup yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup untuk melaksanakan, mengatur dan mengorganisasikan Ma'had secara keseluruhan.

c. Dewan Pengasuh dan Pembina

Dewan pengasuh adalah dosen IAIN Curup yang ditunjuk oleh rektor dan mudir IAIN Curup. Tugas dan wewenang dewan pengasuh dan Pembina secara spesifik terfokus pada unit-unit harian yang telah ditetapkan yaitu: Pertama, Mengkondisikan semua potensi sekaligus untuk mendinamisasikan kegiatan akademik dan non akademik para santri, sehingga waktu yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien terutama dalam pengembangan keilmuan, budaya dan seni Islam. Kedua, Menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi santri untuk kemudian bersama pengurus mencari alternatif penyelesaiannya.

d. Bidang akademik

Seluruh pengurus yang berada dan tinggal dilingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang terdiri dari dewan Pengurus atau Pembina, Murabbi atau Murabbiah, dan Musrif atau Musrifah tidak hanya memantau keberadaan mahasantri, namun lebih dari itu sebelumnya terlibat aktif dalam pembinaan yang bersifat akademik dan pengembangan potensi-potensi yang ada dalam diri santri, melalui:

- 1) Melakukan pembinaan mahasantri dalam tartil Qur'an, dan Hafidz Qur'an.

- 2) Mengembangkan sekaligus menggerakkan bahasa asing (Arab dan Inggris) untuk menjadi bahasa komunikasi sehari-hari bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- 3) Memperdalam ilmu keagamaan, kegiatan ini dilaksanakan dengan mengarahkan mahasiswa untuk mengikuti semua program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh dewan pengasuh Ma'had.
- 4) Mengembangkan wawasan keilmuan mahasiswa sesuai dengan ilmu masing-masing, yaitu dengan mengadakan *ta'lim al-Afkar al-Islamiah* dan kajian-kajian interdisipliner.
- 5) Mengadakan bakti sosial, dalam hal ini mahasiswa akan dibina agar memiliki komitmen dan kepekaan periodik.
- 6) Studi tour atau rihlah ilmiah, yaitu program akademik yang bersifat rekreatif bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman serta pengetahuan mahasiswa dalam rangka mengenal dan mengetahui berbagai kondisi riil dilembaga lain yang diadakan secara periodik sesuai dengan situasi dan kondisi.

e. Murabby atau Murabbyah

Murabby atau Murabbyah adalah para dosen yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik serta mengkoordinir musrif atau musrifah sesuai dengan unit hunian yang telah ditetapkan. Secara personal masing-masing murabbi atau murabbiah diberi tanggung jawab untuk membantu dalam bidang akademik dan mengkoordinir serta

memantau kegiatan Ma'had seperti *Ta'lim*, kebahasaan, PHBI, pengembangan minat bakat dalam bidang keagamaan, keilmuan, kesenian, dan jurnalistik.

f. Musyrif atau musrifah

Musyrif atau musrifah adalah santri senior yang ditetapkan oleh pengurus Ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakkan kedudukan mereka sebagai pendamping santri dalam mengikuti kegiatan Ma'had sehari-hari. Seorang Musyrif atau musrifah bertanggung jawab mengkoordinir setiap kamar secara kolektif. Musyrif atau musrifah mempunyai tanggung jawab dan tugas, yaitu: (1) memotivasi santri dalam melaksanakan kegiatan Ma'had baik ritual maupun akademik, (2) Bersama murabbi atau murabbiah membantu dewan pengurus membina dan membimbing para santri, (3) memberi tauladan dan mengaktifkan santri untuk berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris serta mengawasinya.

g. Mahasantri

Mahasantri adalah mahasiswa atau mahasiswi IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had IAIN Curup. Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari:

- a. Mahasantri Mukim yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal di Asrama IAIN Curup.
- b. Mahasantri kalong yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal diluar atau tidak di asrama Ma'had.

Asrama adalah salah satu tempat latihan para santri dalam mengembangkan potensi diri yang mandiri, misalnya piket keamanan, diadakan

pelatihan salat tahajjud, setiap jam empat telah dibangun dan lain sebagainya, dalam hal ini sangat dibutuhkan pembinaan akhlakul karimah yang lebih dari Pembina (ustad atau ustadzah). Adapun yang mengiringi terjadinya pembinaan akhlak karimah adanya kegiatan yang di atas hal ini sangat membutuhkan tata tertib asrama.

Dewan Murabbi dan Murabbiah yang membimbing kegiatan materi program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah sebagai berikut:

1. Agusten, M.Ag (DIREKTUR MA'HAD AL-JAMI'AH)
2. Dr. Yusefri, M. Ag (PENASEHAT & PENGARAH)
3. Sri Wihidayati, M. H I (KEPALA ASRAMA (QISM AL-HUJRAH)
4. Titik Handayani, S. Pd (QISM TANZIM)
5. Eki Adedo, S. Pd. I (QISM TA'LIM)
6. Sofwan Al Hafiz (QISM IBADAH)
7. Ripah, S. Pd (QISM ADMINITRASI)
8. Silhanudin, S. Pd. I (ASRAMA ABU BAKAR)
9. Jamaludin, S.Kom. I (ASRAMA UMAR)
10. Heni Muniawati, S. Pd (ASRAMA KHADIJAH)
11. Idaiyati, S. Pd. I (ASRAMA AISYAH)
12. Seprida, S. Pd (ASRAMA AISYAH)
13. Pramita Rusadi, S (ASRAMA FATIMAH)
14. Rismalia, S. Pd. I (ASRAMA MASYITHA)
15. Halimah Tussadiah, S. Pd (ASRAMA MASYITHA)

16. Anisa Sufiana, S. Pd (ASRAMA HAFSAH)

17. Dewi Susilawati, S.Pd (ASRAMA HAFSAH)

b. Program dan Kegiatan

Adapun program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam table di bawah ini sebagai berikut:

Table. 4.1

Program dan Kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

NO	PROGRAM	KEGIATAN		KET
A	B	C	D	E
I	Pengembangan SDM Kurikulum silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan Inventarisasi Ma'had	Insidentil
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (<i>Intelectual Quotient</i>)	1	Tahsin al-Qir'ah al-Qur'an	Harian
		2	Tahfizh al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim al-Qur'an	Harian
		4	<i>Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah</i>	Harian
		5	<i>Ta'lim al-Afkar al-Islamiy</i>	Harian
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (<i>Emotion Spritual</i>)	1	Talim al-'Aqidah wa al-Ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-Ibadah wa al-Mahfuzah	Harian

	<i>Quotient)</i>	3	Pentradisian Salat Mafrudhah Berjamaah	Harian	
		4	Pentradisian Salat Sunnah Muakkadah dan Tahajjud	Harian	
		5	Pentradisian Puasa Sunnah	Mingguan	
		6	Pentradisian Wirid al-Qur'an Surat Yasin, al-Waqi'ah, Rahman, al-Muluk, dan Sajadah	Harian	
		7	Pentradisian Tadarus al-Qur'an	Harian	
		8	Pembacaan Dzikir Ba'da Sholah	Pentradisian Memperingati hari Besar Islam	Harian
		9			
		10	Out Bont / <i>Rihlatul 'Ilm wa al-'Alam</i>	Menyesuaikan Tahunan	
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat dan Minat	1	Kultum Ba'da Shubuh	Harian	
		2	Muhadharah	Mingguan	
		3	Musabaqah Tahfidz wa Khitobah	Tahunan	
		4	Qasidah	Mingguan	
		5	Nasyid	Mingguan	
		6	Tata Boga, Jahit	Tahunan	
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri undangan masyarakat	Insidentil	
		2	<i>Ta'ziah</i>	Insidentil	

c. Jadwal Harian Santri

Adapun kegiatan santri Ma'had Al-Jami'ah setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam table berikut ini:

Table. 4.2

Jadwal Harian Santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

JAM	HARI				
	Minggu	Senin – Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>E</i>	<i>F</i>
04-00 s.d 05.30	Qiyam al-layl'n Salat Shubuh	Qiyam al-layl'n Salat Shubuh	Qiyam al- layl'n Salat Shubuh	Qiyam al-lay'n Salat Shubuh	Qiyam al- layl'n Salat Shubuh
05.30 s.d 06.00	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Tawshiyah Fajar (<i>Murabbi</i>)	Wirid, Kultum (Santri)
06.00 s.d 7.00	Ijtima'i (bakti bersih bersama)	Persiapa n Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 s.d 12.30	Infiradi	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 s.d 12.50	Salat Zuhur	Salat Zuhur	Salat Zuhur	Salat Zuhur	Salat Zuhur
12.50 s.d 15.30	Rehat	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan
15.30 s.d 16.00	Salat Ashar	Salat Ashar	Salat Ashar	Salat Ashar	Salat Ashar
16.00 s.d 17.00	Rehat / Olah Raga	Rehat / Olah Raga	Rehat / Olah Raga	Rehat / Olah Raga	Rehat / Olah Raga
17-00 s.d 17.15	Persiapan jelang maghrib	Persiapa n jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib
17.15 s.d 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30 s.d 19.00	Salat Maghrib	Salat Maghrib	Salat Maghrib	Salat Maghrib	Salat Maghrib
19.00 s.d 20.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
20.30 s.d 04.00	Rehat (nawm al- layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al- layl)	Rehat (nawm al- layl)	Rehat (nawm al- layl)

d. Sarana

1) Ma'had AL-Jami'ah IAIN Curup, berada dilokasi kampus IAIN Curup.

a) Keadaan Ma'had

Ma'had terdiri dari 5 gedung, gedung pertama ada 3 kamar, gedung dua ada 12 kamar, gedung 3 ada 8 kamar, gedung ke 4 ada 11 kamar dan gedung 5 ada 3 kamar serta dilengkapi sarana penunjang seperti kamar mandi dalam tiap-tiap unit gedung, lantai jemur, sarana lain ada kantin tempat makan santri, koperasi santri, kantor Ma'had, lapangan olahraga, rumah dewan pengasuh, rumah mudir dan sarana penunjang lainnya.

b) Kebersihan

Taman dan lokasi luar lokal dibersihkan tenaga khusus, santri, sedangkan lokasi unit kamar, kamar mandi dan dalam Ma'had dibersihkan oleh santri sendiri.

c) Sarana Umum

Sarana lain untuk mempermudah santri makan yaitu dapur untuk tempat masak santri, dan kantin untuk catring santri.

d) Sarana Kesehatan

Untuk mengatasi kesehatan para santri, maka dibentuk unti kesehatan yang bertugas membantu santri yang sakit dan berobat, dan disediakan obat di Ma'had.

e) Sarana Keamanan

Tenaga keamanan wilayah Ma'had diamanatkan kepada tenaga khusus (SATPAM) yang dibantu oleh pengurus santri dan piket keamanan santri.

f) Sarana Informasi

Untuk mempermudah layanan informasi maka dibentuk petugas *isti'lamat*, piket santri dan humas yang bertugas memberikan layanan informasi yang berupa pemanggilan, pengumuman dan lain-lain.

B. Temuan Peneliti

Pada BAB IV ini penulis bermaksud untuk menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian yakni Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi mengenai penerapan metode mauidzatil hasanah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yakni sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Mauidzatil Hasanah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Di sini penulis terjun langsung kelapangan dalam rangka untuk memperoleh informasi tentang penerapan metode mauidzatil hasanah, ada beberapa butir pertanyaan yang akan ditanyakan kepada yang bersangkutan, pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai berikut: Apakah metode mauidzatil hasanah merupakan salah satu metode yang di terapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Bapak Agusten M.Ag bahwa: “Metode mauidzatil hasanah merupakan metode yang sejak lama telah diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, bimbingan mauidzah hasanah yang kita bangun di Ma'had ini untuk mencetak para alumni kita supaya berakhlakul karimah dan memiliki karakter religius, penerapan metode mauidzatil hasanah diterapkan dalam bentuk nasehat, bimbingan serta peringatan”.⁷⁶

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada Ustadz Eki Adedo sebagai salah satu Ustadz yang sangat berperan penting dalam penerapan metode mauidzatil hasanah ini yang menerangkan bahwa: “mauidzatil hasanah yang diterapkan di Ma'had Al-Jamia'ah ini seperti memberikan nasehat dan mengajak santri secara langsung untuk mengerjakan suatu kebaikan contohnya mengajak sholat berjama'ah di Masjid”.⁷⁷

Ustadz Jamaludin menyampaikan hal yang sama bahwa: “penerapan metode mauidzatil hasanah ini dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah orang terdahulu yang dapat dijadikan sebagai teladan dimasa kini, mengajak sholat fardhu berjama'ah di Masjid dan memberikan juga Tadzkirah atau peringatan kepada santri”.⁷⁸

Hal ini dibenarkan oleh Murabby Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang bertugas sebagai penanggung jawab Asrama Abu Bakar yaitu Ustadz Silhanudin, Beliau menyatakan bahwa : Metode Mauidzatil hasanah yang diterapkan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup diaplikasikan dalam bentuk Muhadharah, kulum,

⁷⁶ Agusten, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

⁷⁷ Eki Adedo, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

⁷⁸ Jamaludin, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

mentoring, pengajian serta bimbingan.⁷⁹ Hal ini juga diperkuat oleh motto Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu Ilmu, Iman dan Amal.⁸⁰ Motto Ma'had ini juga dibenarkan oleh Ustadz Agusten selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang menerangkan bahwa strategi yang ditempuh oleh Ustadz/Ustadzah dalam rangka meningkatkan karakter religius santri adalah dengan cara: “Membuat pengembangan-pengembangan seperti rihlah ilmiah, mengutus santri mengikuti kompetisi nasional antar Ma'had se-Indonesia”.⁸¹

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan kepada Ustadz/Ustadzah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah: “Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam menerapkan metode mauidzatil hasanah ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yakni Ustadz. Agusten M. Ag, beliau menerangkan bahwa :

Metode Mauidzatil Hasanah ini diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dengan cara memberikan contoh yang baik dari Ustadz maupun Ustadzah kepada santri, mengenalkan program-program yang ada di Ma'had kemudian mensosialisasikannya melalui ceramah-ceramah keagamaan yang mana tujuannya adalah untuk mempelajari, memahami, lalu mengamalkan suatu pesan yang disampaikan dari ceramah tersebut yang akhirnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya santri yang memiliki pribadi yang sholeh dan menjadi orang yang religius.⁸²

Hal ini dibenarkan oleh salah satu Ustadz penanggung jawab asrama putra yakni Ustadz Jamaludin S. Kom. I bahwa: “Dalam menerapkan metode mauidzatil

⁷⁹ Silhanudin, *Wawancara*, 28 Juni 2019

⁸⁰ Dokumentasi, *Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*, Curup : 2014

⁸¹ Agusten, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

⁸² Agusten, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

hasanah ini salah satunya dengan menerapkan sifat-sifat atau akhlak Rasulullah saw kepada mahasantri, memberikan pengetahuan tentang ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat 5 waktu, dan memberikan pengetahuan berupa kabar gembira bagi orang yang melaksanakan shalat 5 waktu”.⁸³

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada Ustadz Eki Adedo S.Pd.I sebagai Ustadz bidang Qism Ta’lim Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup bahwa: Menurut Ustadz Eki, langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan metode mauidzatil hasanah adalah dengan berdo’a terlebih dahulu agar yang menyampaikan dan yang menerima sama-sama diberikan keberkahan oleh Allah sehingga mampu menerima nasehat-nasehat yang disampaikan, menyampaikan mauidzah dengan bahasa yang baik dan benar, dengan bahasa yang mudah difahami, menyertakan kisah-kisah orang terdahulu untuk dijadikan pelajaran, dan yang terpenting adalah dengan teladan yang baik dari yang menyampaikan mauidzah hasanah tersebut.⁸⁴

Selain Ustadz/Ustadzah, peneliti juga meminta informasi dari santri selaku hasil dari objek penelitian yang sedang diteliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut: Dengan cara seperti apakah Ustadz/Ustadzah dalam memberikan nasehat kepada santri?

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, Sinta menyatakan bahwa Ustadz/Ustadzah telah memberikan nasehat dengan sangat baik dan senantiasa diberikan melalui ceramah singkat dan nasehat tersebut juga diberikan saat belajar malam baik itu yang belajar di kelas Tahfidz maupun Tahsin Al-Qur’an.⁸⁵ Hal ini juga peneliti tanyakan kepada santri putra Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, Mulkati menerangkan bahwa Ustadz/Ustadzah

⁸³ Jamaludin, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

⁸⁴ Eki Adedo, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

⁸⁵ Sinta Yuriska, *Wawancara*, 28 Juni 2019

telah memberikan nasehat yang baik kepada kami (santri) dengan cara mengumpulkan para santri kemudian dibuat pengajian seperti majelis di aula ataupun di Masjid.⁸⁶ Pendapat lain disampaikan oleh Ilmi yang menerangkan bahwa: caranya dengan ceramah dan menegur secara langsung.⁸⁷ Hal ini juga dibenarkan oleh santri yang lain yakni Rahmawati yang menerangkan bahwa caranya yaitu ditegur dengan baik serta diberikan nasehat melalui kultum sholat subuh.⁸⁸

Pertanyaan selanjutnya adalah tentang Menurut Ustadz/Ustadzah apa kekurangan dan kelebihan dari metode mauidzatil hasanah ?

Dalam hal ini penulis mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dengan Ustadz Agusten selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang menerangkan bahwa : Kelebihan dari metode mauidzatil hasanah ini adalah disaat iman seorang manusia lemah maka dengan nasehat baik ini dapat menjadi kuat, disaat rendah menjadi meningkat maka dilazimkan setiap subuh untuk kultum, sementara kekurangannya adalah mudah bicara akan tetapi berat dilakukan.⁸⁹ Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Jamaludin S.Kom.I beliau menerangkan bahwa kekurangan dari metode mauidzatil hasanah ini adalah keterbatasan waktu karena nasehat yang baik harus disampaikan dengan cara yang baik dan memerlukan waktu yang banyak untuk mendapatkan hasil yang bagus,

⁸⁶ Mulkati, *Wawancara*, 28 Juni 2019

⁸⁷ Ilmi, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

⁸⁸ Rahmawati, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

⁸⁹ Agusten, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

sementara kelebihanannya adalah dapat disampaikan secara langsung tanpa perantara artinya nasehat yang diberikan dapat tersampaikan oleh orang yang tepat dan diterima oleh orang yang tepat.⁹⁰

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada Ustadz Eki Adedo, beliau menerangkan bahwa: “Kelebihannya yaitu dengan tutur kata yang lembut dan santun diharapkan mampu merubah seseorang dengan cepat dan tepat, metode ini terlihat lebih berwibawa dan nasehat yang disampaikan lebih gampang diterima, sementara kekurangan dari metode mauidzatil hasanah ini adalah terlalu monoton dan tidak semua orang bisa dinasehati dengan lemah lembut”.⁹¹

Selain mendapatkan informasi dari Ustadz, penulis juga meminta informasi dari santri yang dalam hal ini penulis menanyakan beberapa pertanyaan sebagai berikut: Apakah yang dilakukan santri ketika mengetahui suatu kebaikan?

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Sofiah, ia menerangkan bahwa: “yang dilakukan santri ketika mengetahui suatu kebaikan adalah tergantung dengan santrinya ada yang meneruskan suatu yang bernilai kebaikan tersebut ada juga yang tidak, ada yang istiqomah dalam melakukan suatu kebaikan ada juga yang membangkang”.⁹² Menurut Mulkati: “ketika mengetahui suatu kebaikan maka langsung dikerjakan kalau kita mengetahui itu baik bahkan saling berlomba-lomba dalam mengerjakan suatu kebaikan tersebut”.⁹³

2. Faktor penghambat peningkatan karakter religius santri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.

⁹⁰ Jamaludin, *Wawancara*, 28 Juni 2019

⁹¹ Eki Adedo, *Wawancara*, 28 Juni 2019

⁹² Sofiah, *Wawancara*, 28 Juni 2019

⁹³ Mulkati, *Wawancara*, 28 Juni 2018

Dalam rangka memperoleh informasi mengenai faktor penghambat peningkatan karakter religius santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan diantaranya : Apa saja hambatan atau kendala dalam peningkatan karakter religius santri?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa Ustadz di asrama diperoleh informasi bahwa yang menjadi hambatan atau kendalanya yaitu :

Tingkat pengetahuan mahasantri tidak sama,ada yang cepat,ada yang lambat,ada yang mengamalkan secara langsung ada yang tidak, serta tidak semua santri mempunyai latar belakang yang sama, sebagian santri ada yang tamat SMA, ada yang pernah mondok, ada yang latar belakang pendidikan Agama keluarganya bagus, ada yang nihil pengetahuan Agama yang diperoleh dari keluarganya.⁹⁴

Pendapat lain yang disampaikan oleh Ustadz Eki Adedo adalah: “Terkadang dengan bahasa yang santun dan halus sekalipun belum bisa menggugah hati para santri, sikap dan sifat santri yang belum terbiasa menerima nasehat dan terkadang para santri tidak cukup hanya dinasehati dengan kata-kata.”⁹⁵

Peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada santri guna menjawab pertanyaan mengenai faktor yang menjadi hambatan dalam peningkatan karakter religius santri yakni : Apakah yang membuat santri masih sering lalai dalam melaksanakan sholat atau ibadah lain ?

Informasi yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa santri diantaranya santri yang menjabat sebagai mentri bidang peribadatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN

⁹⁴ Agusten, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

⁹⁵ Eki Adedo, *Wawancara* 28 Juni 2019

Curup yang mengungkapkan bahwa : yang membuat saya lalai yang pertama dengan adanya alat elektronik berupa Handphone, Tv dan belum bisa mengontrol hawa nafsu sehingga waktu pelaksanaan amalan ibadah menjadi terhambat.⁹⁶ Hal ini juga dibenarkan oleh santri yang lain yakni Sinta yang menyatakan bahwa: “masih sering melakukan kegiatan/aktivitas yang lain dan lupa menjalankan ibadah atau shalat, serta menunda/mengulurkan waktu sholat, sosial media dan tugas salah satu penyebabnya”.⁹⁷

3. Upaya peningkatan karakter religius santri melalui metode mauidzatil hasanah di Ma’had Al-Jamiah IAIN Curup.

Dalam rangka memperoleh informasi tentang upaya peningkatan karakter religius santri melalui metode mauidzatil hasanah di Ma’had Al-Jamiah IAIN Curup, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yakni sebagai berikut: Apakah strategi yang ditempuh oleh Ustadz/Ustadzah untuk meningkatkan karakter religius santri ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz bidang Qism Ta’lim Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup yakni Ustadz Eki Adedo, Beliau menyatakan bahwa :

Strategi yang digunakan oleh Ustadz/Ustadzah di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup adalah dengan memberikan nasehat dan mengajak kepada kebaikan, menyampaikan sisi positif dan negatif tentang ketaatan dan

⁹⁶ Sofiah, *Wawancara*, 28 Juni 2019

⁹⁷ Sinta Yuriska, *Wawancara* 28 Juni 2019

sikap religius serta memberikan teladan yang baik kepada semua santri baik itu santriwan maupun santriwati.⁹⁸

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan penulis kepada santri adalah : Apakah ada ancaman atau peringatan yang diberikan Ustadz/Ustadzah kepada santri yang melanggar aturan?

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Suwita della menerangkan bahwa: “Ada, berupa denda dan hukuman agar santri tidak melanggar lagi”.⁹⁹ Hal ini dibenarkan oleh keterangan Rahmawati yang menerangkan bahwa: “ Ada, contohnya jika melanggar aturan karena tidak sholat subuh berjama'ah maka santri disuruh menulis surah Yasin dan terjemahannya, apabila santri melanggar aturan misalkan mencuri, pacaran atau berduaan dengan yang bukan mahrom, maka ia akan disidang didepan Ustadz/Ustadzah dan diberikan ancaman akan dikeluarkan dari asrama”¹⁰⁰

Sebagai akhir dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mengenai penerapan metode mauidzatil hasanah dalam meningkatkan karakter religius santri, maka penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut kepada santri yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup: “Apa faktor yang mendorong santri melakukan suatu kebaikan? Maka ada beberapa informasi yang penulis dapatkan dari beberapa orang santri diantaranya:

⁹⁸Eki Adedo, *Wawancara*, 28 Juni 2019

⁹⁹ Suwita Della, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

¹⁰⁰ Rahmawati, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

Mulkati menerangkan bahwa faktor yang mendorong untuk melakukan suatu kebaikan yaitu adanya nasehat-nasehat yang baik yang diberikan oleh Ustadz/Ustadzah.¹⁰¹ Hal ini dibenarkan oleh Swita della yang mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendorong santri melakukan suatu kebaikan adalah: “Faktor nasehat Ustadz, faktor teman dekat dan faktor diri sendiri”.¹⁰² Rahmawati menambahkan: “Motivasi yang selalu diberikan oleh Ustadz/Ustadzah, nasehat dan semangat, serta nilai spiritual yang bagus”.¹⁰³

Untuk mendapat informasi yang lebih akurat, maka penulis juga mengajukan pertanyaan kepada Ustadz-Ustadz yang berada di lingkungan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup yang setiap harinya mengetahui tentang kehidupan santri secara langsung, peneliti menanyakan mengenai: “Bagaimana hasil penerapan metode mauidzatil hasanah terhadap peningkatan karakter religius santri ? maka diperoleh beberapa informasi sebagai berikut :

Menurut Ustadz Agusten selaku Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup beliau menerangkan bahwa :

Lihat perbedaan antara santri Ma’had dengan yang tidak tinggal di Ma’had hasilnya jauh lebih baik yang tinggal di Ma’had dan bisa dibuktikan mereka ini terampil,ukhuwahnya terbangun. Kebenaran yang tidak terorganisir akan dikalahkan dengan kebathilan yang terorganisir artinya jadikan ini sebagai bahasa kiasan, Ma’had ini terorganisir dengan melazimkan sholat berjama’ah, ngaji berjama’ah, diadakan pengelompokan belajar malam sesuai tingkat kemampuan santri, ada muhadharah, ada keterampilan seni bakat minat, dengan diterapkan metode (mauidzatil hasanah) menunjukkan mahasantri kita jauh lebih

¹⁰¹ Mulkati, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

¹⁰² Swita Della, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

¹⁰³ Rahmawati, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

baik. Kreatifitas ini bisa dijual keluar dan membawa nama baik Ma'had diantara kampus lain. Hari ini, anemo masyarakat kita sudah cukup tinggi, sudah lebih dari 200 data mahasantri baru yang mendaftarkan diri untuk masuk ke Ma'had, artinya Ma'had punya nilai jual dengan bimbingan mauidzah hasanah yang kita bangun di Ma'had ini untuk mencetak para alumni kita supaya berakhlakul karimah dan punya karakter religius.¹⁰⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh Ustadz Eki Adedo yang menerangkan bahwa: “Alhamdulillah hasilnya cukup baik, ini tergambar dari sikap, tingkah laku dan perbuatan para santri. Terlihat dari sopan santun, tatakrama dan akhlak mereka terhadap sesama teman apalagi terhadap Ustadz/Ustadzahnya. Kemudian karakter religius ini juga dapat dilihat dari peningkatan minat para santri dalam beribadah, baik puasa maupun sholat berjama'ah, Alhamdulillah sejauh ini kualitas ibadah para santri sangat meingkat.”¹⁰⁵ Ustadz Jamaludin menambahkan: “Baik, salah satu contohnya ketika pelaksanaan KKPM (Kuliah Kerja Pengabdian Masyarakat) rata-rata mahasantri lebih menonjol akhlak dan pengetahuan Agamanya dibandingkan dengan yang tidak menetap di Asrama, ini dikarnakan ada perbedaan rutinitas sehari-hari antara mahasiswa yang tinggal di Ma'had dengan mahasiswa yang tinggal diluar Ma'had, terlebih lagi orang-orang yang tinggal sendiri dan jauh dari orangtua yang dapat mengontrolnya setiap waktu secara langsung.”¹⁰⁶

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Mauidzatil Hasanah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

¹⁰⁴ Agusten, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2018

¹⁰⁵ Eki Adedo, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

¹⁰⁶ Jamaludin, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode mauidzatil hasanah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat peneliti simpulkan bahwa:

Penerapan metode mauidzatil hasanah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilakukan dengan cara nasehat, bimbingan, peringatan serta tak lupa dengan menyertakan kisah-kisah orang terdahulu dengan melaksanakan kegiatan ceramah, kultum dan pengajian keagamaan, serta memberikan bimbingan secara langsung kepada santri yang bermasalah dengan menggunakan nasehat yang baik untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Ceramah maupun pengajian keagamaan ini biasanya diberikan oleh Ustadz maupun Ustadzah yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dengan tujuan untuk memberikan suatu pembelajaran dan pemahaman agar santri memahami apa yang boleh mereka kerjakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan sebagai seorang manusia yang memiliki Tuhan dan aturan Agama. Kultum ini biasanya disampaikan oleh Ustadz, Ustadzah maupun santriwan santriwati yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, kultum ini dilaksanakan pada pagi hari ba'da sholat subuh berjama'ah baik itu yang dilaksanakan di Masjid kampus maupun aula Ma'had, kultum ini merupakan salah satu bentuk dari metode mauidzatil hasanah yang sering dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup karena kultum ini dilaksanakan setiap harinya.

Selain dari ceramah keagamaan maupun kultum, bentuk lain dari penerapan metode mauidzatil hasanah ini adalah dengan memberikan bimbingan langsung kepada santri yang dirasa memiliki masalah atau telah melanggar suatu

aturan yang ada di Ma'had, bimbingan ini biasanya dilakukan oleh salah satu Ustadz atau Ustadzah dengan santri yang bersangkutan, bimbingan ini diberikan secara tertutup karena ini merupakan suatu aib yang harus dijaga, bimbingan secara langsung akan tetapi bersifat tertutup ini dilakukan agar masalah yang dialami santri dapat terselesaikan dengan baik tanpa memermalukan santri yang bermasalah tersebut sehingga nantinya diharapkan tidak ada lagi santri yang bermasalah dan bisa menjadi santri yang memiliki akhlak yang baik.

Sebagaimana yang dikuatkan oleh Abdul Hamid Al-Bilali, bahwa *Al-mauizah Al-hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.¹⁰⁷

Maka dapat kita ketahui bersama bahwa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, metode mauidzatil hasanah ini diterapkan dalam bentuk Nasehat berupa *Ahsan Qaul* (Perkataan yang baik) diantaranya:

1. *Qawlan Ma'rufa* (Perkataan yang baik), salah satunya diberikan dengan contoh ketika mengingatkan untuk saling berbagi rezeki misalkan berbagi ketika mendapatkan kiriman makanan dari orangtua yang kemudian dimakan bersama mahasantri yang lain, contoh lain nasehat yang diberikan oleh Ustadz maupun Ustadzah kepada para santri juga dalam hal cara berbicara antar lawan jenis agar tidak ada unsur menggoda yang nantinya terjerumus dalam perbuatan

¹⁰⁷ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Bengkulu: LP2 STAIN Curup, 2010), H.82

yang tidak diinginkan maka diterapkan sistem pengawasan dan laporan ketika ada santri yang melewati batas melakukan telepon dengan lawan jenis.

2. *Qawlan Sadida* (Perkataan yang benar), diterapkan dengan terus menerus memberikan nasehat yang rutin diberikan Ustadz maupun Ustadzah dalam setiap kesempatan dalam ceramah-ceramah keagamaan hampir pada setiap harinya.
3. *Qawlan Baligha* (perkataan yang membekas), diterapkan melalui Tabsyir wa Tandzir yaitu peringatan diterapkan dalam bentuk bimbingan secara langsung dan pemberian sanksi bagi santri yang melanggar aturan yang ada di Ma'had berupa denda bahkan sampai dikeluarkan dari asrama, kemudian disampaikan juga melalui menonton tayangan video atau film bersama tentang kisah-kisah orang terdahulu yang disampaikan atau dipandu oleh Ustadz yang mengisi pengajian setiap malam jum'at dan rutin dilaksanakan satu tahun sekali ketika pembinaan mahasantri baru sehingga setiap santri dapat mengambil dan menerapkan pesan baik dari film atau kisah yang telah disampaikan tersebut.
4. *Qawlan Karima* (Perkataan yang mulia), diterapkan dengan menasehati santri bagaimana cara berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, hal ini juga dicontohkan langsung baik itu oleh Ustadz maupun Ustadzah bagaimana mereka bertutur kata yang baik dan sopan terhadap Ustadz maupun Ustadzah yang lebih dituakan.
5. *Qawlan Maysura* (Perkataan yang pantas), diterapkan dengan bagaimana cara Ustadz maupun Ustadzah yang memanggil santri yang berbuat suatu kesalahan

dengan memanggil terlebih dahulu di mikrofon asrama kemudian menanyakan terlebih dahulu alasan santri tersebut melakukan kesalahan yang kemudian diberikan sanksi apabila memang terbukti sengaja melanggar.

6. *Qawlan Layyina* (Perkataan yang lemah lembut), diterapkan dengan sabar menasehati setiap santri ketika berbuat salah sehingga santri tidak merasa disudutkan atas kesalahan yang diperbuatnya.

Metode Maudzatil Hasanah yang diterapkan di Ma'had dalam beberapa bentuk penerapan tersebut sejalan dengan teori sebagaimana dikuatkan oleh Abd. Hamid Al-Bilali, Al-Maudzah Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.¹⁰⁸

Maka dari itu dapat diketahui bersama bahwa dengan menasehati menggunakan kata-kata yang baik maka santri diharapkan dapat memiliki perilaku yang lebih baik sebagaimana yang disampaikan dan dicontohkan baik itu oleh Ustadz maupun Ustadzah yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Banyak cara yang ditempuh untuk memberikan nasehat baik atau menerapkan metode mauidzatil hasanah ini guna meningkatkan karakter religius santri, salah satu diantaranya melalui kultum yang mana kultum ini sendiri merupakan suatu ajakan Agama yang disampaikan oleh seseorang kepada orang banyak yang tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan Agama yang nantinya setiap orang yang mendengarkan kultum ini dapat mengetahui dengan

¹⁰⁸ Abdul Rahman, Metode Dakwah, (Bengkulu: LP2 STAIN CURUP, 2010), H.83

baik hal-hal apa saja yang diperbolehkan oleh Agama untuk dilakukan dan ditinggalkan, sehingga kultum ini akan menjadi jalan untuk memperbaiki akhlak santri terutama yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup agar memiliki akhlak yang jauh lebih baik sehingga ada peningkatan dalam karakter religius pada diri setiap santri.

Kultum ini sendiri bukan hanya dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah tetapi dilakukan juga oleh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang dilakukan rutin setiap harinya secara bergantian baik itu disampaikan oleh mahasantri putra maupun mahasantri putri dan kultum ini dilakukan di dua tempat berbeda yakni ada yang di aula Ma'had ada juga yang di Masjid kampus IAIN Curup. Lebih rincinya dalam seminggu kultum ba'da subuh ini dilakukan setiap hari dan dibagi jadwal menjadi 3 yakni dari hari senin sampai kamis merupakan jadwal kultum bagi mahasantri putri, hari jum'at merupakan jadwal kultum bagi Ustadz serta hari sabtu dan minggu merupakan jadwal kultum mahasantri putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Selain melihat bentuk penerapannya, peneliti juga menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Ustadz maupun santri yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mengenai kekurangan dan kelebihan didalam menerapkan metode mauidzatil hasanah ini, yang menjadi kelebihan dari metode pendidikan yang ditempuh dengan menggunakan metode mauidzatil hasanah ini adalah penyampaian metode ini lebih mudah diterima oleh orang lain karena fitrahnya setiap orang senang apabila dinasehati dengan cara yang baik, dengan

menggunakan tutur kata yang sopan dan santun sehingga orang yang dinasehati akan dengan ikhlas dalam menjalankan suatu nasehat tersebut. Selain itu, ada hal yang menyebabkan metode mauidzatil hasanah ini kurang diminati jika diterapkan dalam satu bentuk yaitu berupa nasehat saja maka diterapkan dalam bentuk lain yang disandingkan dengan nasehat ini, diantaranya kekurangan dari metode ini adalah bahwa tidak semua orang dapat menerima nasehat dengan tutur kata yang baik, ini dikarenakan tidak semua orang memiliki hati yang mudah untuk tersentuh lewat kata-kata, metode mauidzatil hasanah ini juga mengharuskan seorang penasehat untuk meluangkan waktu sedikit lebih banyak, karena nasehat yang baik harus terus menerus disampaikan ketika dibutuhkan.

2. Faktor penghambat peningkatan karakter religius santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Dari beberapa informasi yang didapatkan oleh peneliti baik itu dari Ustadz maupun santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup maka dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat atau kendala dalam meningkatkan karakter religius santri diantaranya adalah faktor psikologis yaitu diri santri itu sendiri, masih ada beberapa santri yang sikap dan sifatnya belum terbiasa dalam menerima nasehat walaupun telah disampaikan dengan bahasa yang santun maupun halus sekalipun. Kemudian faktor pendidikan yaitu adanya perbedaan latar belakang pengetahuan Agama yang dimiliki oleh setiap santri yang mana ada santri yang memang dari kecil telah diberikan penanaman nilai-nilai Agama baik itu dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun di

lingkungan sekolahnya, ada santri yang masih asing dengan nilai-nilai Agama karena kurangnya ilmu pengetahuan mengenai itu.

Berikut dapat dikuatkan oleh Ramayulis dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama yang mana disebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi karakter religius diantaranya faktor psikologis, umur, kelamisan, pendidikan dan stratifikasi sosial.¹⁰⁹

Dari pendapat tersebut jelas bahwa yang menjadi faktor penghambat peningkatan karakter religius santri adalah kurangnya pemahaman agama serta kelalaian dari dalam diri santri itu sendiri yang mana ketika seseorang lalai bahkan contohnya tidak melaksanakan sholat sama sekali maka dia akan terbiasa dan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan kemungkarannya serta sulit untuk menerima suatu kebenaran yang disampaikan oleh orang lain.

3. Upaya peningkatan karakter religius santri melalui metode mauidzatil hasanah di Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup.

Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, Ma'had telah berusaha untuk meningkatkan karakter religius santri dengan cara membuat program serta aturan-aturan yang baik untuk santri diantaranya :

a. Tauladan

Selain memberikan nasehat yang baik secara lisan, Ustadz maupun Ustadzah juga mengingatkan secara langsung seperti yang dicontohkan oleh Ustadz Eki Adedo yang membangunkan santri dengan cara menggedor kaca

¹⁰⁹ Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), H.100

asrama ketika menjelang adzan subuh tiba, sehingga santri terbangun dan bergegas untuk bersiap-siap melaksanakan sholat subuh.

b. Pengelompokan Belajar Malam

Pengelompokan belajar malam ini dibagi berdasarkan hasil tes mengaji sebelum masuk ke Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang ditambah dengan kegiatan *I'dad* (menghafal do'a dan dzikir setelah sholat), para santri dikelompokkan berdasarkan lancar atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an. Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup kelompok belajar malam dibagi menjadi kelompok belajar dalam bidang Tahfidz dan Tahsin yang masing-masing dibagi lagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat semester santri.

Tahsin adalah kelompok belajar yang disediakan bagi santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an yang mana ada yang dimasukkan dalam lokal tingkat belajar Iqro' sampai belajar membaca Al-Qur'an bagi yang telah selesai Iqro' 1-6. Tiap-tiap semester ada saja santri yang masih memerlukan bimbingan Tahsin baik itu semester 1, 3, 5, maupun semester 7. Sementara lokal Tahfidz adalah kelompok belajar yang kegiatannya terfokus kepada proses menghafal Al-Qur'an.

Bagi santri yang telah lancar dalam membaca Al-Qur'an maka mereka dimasukkan kedalam lokal Tahfidz yang mana setiap semester memiliki target hafalan masing-masing sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu bagi santri semester 1 wajib hafal juz 30,

smester 3 wajib hafal juz 30 serta dzikir, dan bagi smester 5 wajib hafal juz 30, dzikir serta surah pilihan.

Dengan adanya target pencapaian program belajar ini adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Ma'had untuk meningkatkan karakter religius santri yakni mereka berlomba-lomba untuk mencapai target tersebut karena bagi santri yang tidak dapat menyelesaikan target program belajar di Ma'had maka ada sanksi yang diberikan yakni dengan dikeluarkan dari Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Sementara bagi santri yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang cukup banyak minimal 2 juz mereka akan diberikan apresiasi berupa beasiswa Tahfidz.

c. Sanksi

Upaya yang dilakukan oleh Ustadz maupun Ustadzah dalam meningkatkan karakter religius santri selanjutnya adalah jika selama ini Ustadz maupun Ustadzah memberikan nasehat saja, maka sekarang Ustadz dan Ustadzah telah membuat suatu aturan yang lebih diperketat dengan cara membuat suatu ancaman berupa pemberian sanksi bagi santri yang melanggar aturan Ma'had, contohnya dalam kegiatan sholat berjama'ah di masjid maka diberikan sanksi berupa denda Rp.5.000 atau menulis surat pilihan yang tujuannya untuk memberi efek jera sehingga mereka mau tidak mau memaksakan diri untuk pergi sholat berjama'ah di masjid. Kemudian ketika telah dinasehati tidak mampu merubah dirinya menjadi lebih baik maka jalan yang pernah ditempuh oleh Ustadz maupun Ustadzah di Ma'had Al-Jami'ah

IAIN Curup adalah ketika ada santri yang melanggar aturan seperti contohnya berpacaran yang melampaui batas maka Ustadz dan Ustadzah langsung yang memanggil santri tersebut kemudian diberikan nasehat secara terang-terangan didepan santri yang lain yang tujuannya adalah agar ada rasa malu dalam diri santri tersebut ketika ingin mengulangi kesalahan yang sama.

Selain itu dewan pengurus Ma'had mengeluarkan suatu kebijakan yang disepakati oleh Direktur dan dewan Murabbiy/Murabbiyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang berisi: "Sesuai dengan kontrak perjanjian, bahwa setiap santri yang tinggal diasrama Ma'had, wajib menaati semua peraturan yang ada di Ma'had dan setelah memperhatikan, mengevaluasi serta mempertimbangkan dengan sangat seksama perilaku, pelanggaran peraturan dan tata tertib Ma'had serta jumlah hafalan yang sangat jauh dari yang ditargetkan selama ini, maka disampaikan nama-nama santri yang tidak bisa lagi tinggal diasrama dan dipersilahkan mencari tempat tinggal di luar asrama."¹¹⁰

d. Muhadharah

Muhadharah adalah salah satu program Ma'had yang diterapkan atau dilakukan setiap satu minggu satu kali yang diselenggarakan pada malam senin setiap minggunya. Muhadharah ini dilakukan dengan pembagian tugas yakni santri yang bertugas tilawah, pidato b.arab, pidato b.inggris, pidato b.indonesia, puisi, serta hiburan berupa hadroh, robbana dan lain sebagainya. Dari muhadharah ini dapat terlihat bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap

¹¹⁰ Dokumentasi, *Pengumuman Kebijakan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*, 01 Juli 2019

santri mereka tampil sesuai dengan kebutuhan pentas serta bakat dan minatnya masing-masing.

Muhadharah ini juga salah satu cara yang ditempuh oleh Ma'had untuk meningkatkan karakter religius santri, contohnya bagi santri yang dibebankan suatu tugas pastinya akan membiasakan diri mengulang-ngulang tampilannya agar dapat memberikan tampilan yang terbaik sehingga mendapat respon positif dan nilai yang terbaik dari Ustadz maupun Ustadzah yang menjadi juri dalam muhadharah malam tersebut.

e. Gebyar Ma'had

Gebyar Ma'had ini adalah salah satu ajang kompetisi antar santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, gebyar ma'had ini dilakukan kurang lebih selama 10 hari yang mana setiap harinya diselenggarakan lomba yang berbeda-beda, lomba yang diselenggarakan berupa bidang olahraga, seni, tataboga, serta bidang keagamaan.

Dalam cabang lomba keagamaan lombanya berupa tiwalah, pidato b.arab, syahril serta Tahfidzul Qur'an. Bidang keagamaan ini berkenaan dengan karakter religius santri contohnya dalam bidang Tahfidzul Qur'an adalah salah satu lomba yang mengharuskan santri hafal betul ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dilombakan seperti Juz 30, Surah Pilihan, serta Juz 1-3. Jika dalam bidang lomba yang lain akan ditemukan faktor keberuntungan untuk mencapai kemenangan berbeda halnya dengan lomba Tahfidzul Qur'an yang mewajibkan santri untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an, mengulang-ngulang

hafalan Al-Qur'annya, serta meyakinkan diri bahwa hafalan yang dimilikinya itu *mutqin*.

Dengan adanya perlombaan ini akan meningkatkan karakter religius santri menjadi lebih baik karena adanya kompetisi dalam gebyar ma'had ini sehingga ada rasa semangat dalam diri setiap santri untuk menjadi yang terbaik yang nantinya akan dipilih siapa yang menjadi juara dalam setiap perlombaan tersebut.

Dari penjelasan Ustadz/Ustadzah maupun santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup maka dapat penulis simpulkan mengenai upaya peningkatan karakter religius santri melalui metode mauidzatil hasanah berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa dengan diberikan mauidzatil hasanah atau nasehat yang baik kemudian pemberian tauladan yang baik dari Ustadz maupun Ustadzah, pelaksanaan program belajar malam, pemberian sanksi terhadap santri yang melanggar aturan, pelaksanaan kegiatan muhadharah untuk mengasah bakat dan minat santri, serta gebyar ma'had untuk menumbuhkan semangat kompetisi menjadi sang juara dalam diri santri dirasa ampuh dalam meningkatkan karakter religius santri menjadi lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sebagai hasil akhir temuan peneliti di lapangan dapat penulis simpulkan sebagai jawaban dari keseluruhan hasil penelitian bahwa :

Pertama, penerapan metode mauidzatil hasanah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup diterapkan dalam bentuk nasehat menggunakan *Ahsan Qaul* diantaranya *Qawlan Ma'rufa* (perkataan yang baik), *Qawlan Sadida* (perkataan yang benar), *Qawlan Baligha* (perkataan yang berbekas), *Qawlan Karima* (perkataan yang mulia), *Qawlan Maysura* (ucapan yang pantas) dan *Qawlan Layyina* (kata-kata yang lemah lembut).

Kedua, Faktor yang menghambat peningkatan karakter religius santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah faktor psikologis dan faktor pendidikan yakni mengenai pemahaman agama yang dimiliki santri tersebut.

Ketiga, Upaya peningkatan karakter religius santri melalui metode mauidzatil hasanah ini dengan cara diberikan tauladan, pengelompokan belajar malam, sanksi, muhadharah dan gebyar Ma'had.

B. Saran

1. Bagi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup hendaknya lebih meningkatkan dan memperketat tata tertib serta aturan-aturan yang ada di Ma'had, agar santri merasa bahwa setiap orang yang tinggal di Ma'had diwajibkan memiliki pribadi

yang disiplin serta patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh Ustadz maupun Ustadzah.

2. Bagi Ustadz maupun Ustadzah hendaknya senantiasa memberikan nasehat serta contoh yang baik kepada santri karena bagaimanapun keadaan akhlak santri sebelum masuk ke Ma'had dengan adanya nasehat dan contoh yang baik dari Ustadz maupun Ustadzah maka harapannya dapat memperbaiki akhlak santri menjadi pribadi yang lebih religius.
3. Bagi santri hendaknya lebih patuh dan taat akan setiap aturan yang telah ditetapkan oleh Ma'had serta senantiasa mengikuti setiap nasehat baik yang diberikan oleh Ustadz maupun Ustadzah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013
- Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung : Pustaka Setia,2008
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Aripudin Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Aziz Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2012
- Basri Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia,2009
- Basuki Sulisty, *Pengantar Dokumentasi*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
- Dokumentasi, *Buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa*, STAIN Curup, 2013
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA, 2012
- Hadi Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Hamid Abdul, *fiqh Kontemporer*, Rejang Lebong : LP2 STAIN CURUP,2011
- Herdiansyah Haris, *Wawancara Observasi dan Focus Groups*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2013
- Jogiyanto, *Metodologi Penelitian System Informasi*, Jakarta: Bulak Sumur, 2008
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: BalitBang, 2010

- Kurniah Hendi dan Anne Rahmawati, *Cara Cerdas Wujudkan Cita-cita dan Impian*, Bandung : Telaga Inspirasi, 2010
- Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita*, Surabaya : Terbit Terang
- Marliany Rosleni dan Asyiah, *Psikologi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Meleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Muhyiddin Asep dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia, 2002
- Munir.M, *Metode Dakwah*, Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2003
- Munzier Saputra dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2003
- Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2013
- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012
- Rahman Abdul, *Metode Dakwah*, Bengkulu: LP2 STAIN Curup, 2010
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Sudjana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sutrisno, *Metodologi Research*, UGM, Yogyakarta: 1982
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012

LAMPIRAN

Lampiran : Satu berkas

Prihal : *Permohonan Penerbitan SK Pembimbing*

Kenada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Salam hormat saya teriring do'a semoga segala aktifitas Bapak senantiasa dalam bimbingan dan berada dalam curahan rahmat Allah SWT. Aamiin. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Sumiati

NIM : 15531014

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu kependidikan

Jurusan : PAI

Judul : Implementasi Metode Mauidzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma'had Al-Jami'ah.

Mermohon kepada bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan surat keputusan (SK) Pembimbing.

Demikian surat permohonan ini saya buat. besar harapan saya semoga Bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr-Wb

Curup, November 2018

Mahasiswa

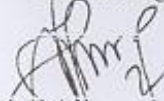


Ayu Sumiati

Nim. 15531014

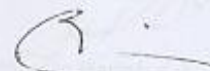
Mengetahui

Pembimbing 1



Raja Arsanita, M.pd.I

Pembimbing 2



M. Taqiyuddin, S.Ag, M.Pd.I

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 1029 /In.34/1/PP.00.9/11/ 2018

Tentang
PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
6. Keputusan Meteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Rafia Arcanita, M.Pd.** 19700905 199903 2 009
2. **M. Taqiyuddin, M.Pd.I.** 19750514 199903 1 005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

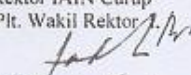
N A M A : **Ayu Sumiati**

N I M : **15531014**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Metode Maudzatil Hasanah Dalam Meningkatkan karakter Rligius Santri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Nopember 2018
a.n. Rektor IAIN Curup

Plt. Wakil Rektor

Hendra Harmi,

Tembusan :
1 Pembimbing I dan II;

Lampiran : Satu Berkas
Perihal : Mohon Diterbitkan SK Penelitian

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Up. Jurusan Tarbiyah
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring doa semoga segala aktifitas bapak/ibu selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT, Aamiin.


Nama : Ayu Sumiati
Nim : 15531014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Mauidzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Bermohon kepada bapak/ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) Penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaannya saya ucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, April 2019
Pemohon

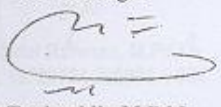

Ayu Sumiati
Nim.15531014

Mengetahui

Pembimbing 1


Rafia Arcanita M.Pd.
NIP. 19780905 199903 2 009

Pembimbing 2


M. Taqivuddin M.Pd.I
NIP. 19750514 199903 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 624 /In.34/FT/PP.00.9/05/2019 7 Mei 2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Rektor IAIN Curup
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

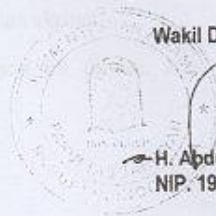
Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ayu Sumiati
NIM : 15531014
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Metode Maudzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
Waktu Penelitian : 7 Mei 2019 s.d 7 Agustus 2019
Tempat Penelitian : IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,



H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI CURUP

MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

NO : ST.06/053/Ma'had al-Jami'ah/05/2019 Curup, 20 Mei 2019
Lamp : --
Hal : PEMBERIAN IZIN PENELITIAN

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Terring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Menanggapi surat nomor : 624/ln.34/FT/PP.00.9/05/2019 tentang rekomendasi izin penelitian, pada mahasiswi:

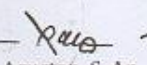
Nama : Ayu Sumiati
NIM : 15531014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Maudzatil Hasanah dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
Waktu Penelitian : 07 Mei 2019 s.d 07 Agustus 2019
Tempat Penelitian : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai sayarat penyusunan skripsi.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Mengetahui,
Direktur Ma'had Al-jami'ah


Agusten, S. Ag
NIP 197208101999031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl.Dr.AK.Gani Po.Box 108 Curup Bengkulu 39119

SURAT KETERANGAN

No: St.06/Ma'had Al-Jami'ah/ 61/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini direktur Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Sumiati
NIM : 15531014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Mauidzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
Waktu Penelitian : 7 Mei 2019 s.d 7 Agustus 2019
Tempat Penelitian : Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong

Telah selesai dilaksanakan penelitian tersebut di atas dengan baik. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,
Direktur Ma'had Al-jamiah


Agusten, M.Ag
Nip. 197208101999031004

Tembusan :
- Ka. Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Arsip



ONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ayu Sumiati
 NIM : 531014
 FAKULTAS/JURUSAN : Agama Islam
 PEMBIMBING I : Rafia Archanita, M.Pd
 PEMBIMBING II : Tajuddin, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Maududiah Hasanah Dalam Menegakkan Karakter Keagamaan Santri Di Madrasah Al-Jami'ah Lain Curup.

konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

terkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk konsultasi sebanyak mungkin

1) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dengan kolom yang di seblak;

ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan dan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ayu Sumiati
 NIM : 531014
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Rafia Archanita, M.Pd
 PEMBIMBING II : M. Tajuddin, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Maududiah Hasanah Dalam Menegakkan Karakter Keagamaan Santri Di Madrasah Al-Jami'ah Lain Curup.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I.

Rafia Archanita, M.Pd
 NIP. 43100805 199903 2 009

Pembimbing II.

M. Tajuddin, M.Pd.1
 NIP. 1978 0519 199903 1 005



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	14/12/2018	mulut percontoh pembelajaran		Ahm
2	19/01/2019	percontoh bel & cadu car lain		Ahm
3	01/02/2019	percontoh komunikasi		Ahm
4	15/07/19	percontoh semai satu		Ahm
5	17/07/19	percontoh bel 2		Ahm
6	19/07/19	Ace bel I		Ahm
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II
1	14/November 2018	Jurnal di 1.5. Mei	
2	14/Desember 2018	kurun teor Py & P teknik gauli	
3	19/Desember 2018	teknik gauli	
4	10/April 2019	Ace - Bel. I-19 kurun komunikasi	
5	21/Mei/2019	Jurnal bel. y & x	
6	8/12/2019	Ace - Jurnal bel. y & x Jurnal I	
7			
8			

1. A
2. B
3. C
4. D
5. E
6. F
7. G
8. H
9. I
10. J
11. K

Daftar Pertanyaan

1. Apakah metode mauidzatil hasanah merupakan salah satu metode yang di terapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam menerapkan metode mauidzatil hasanah ?
3. Dengan cara seperti apakah Ustadz/Ustadzah dalam memberikan nasehat kepada santri?
4. Menurut Ustadz/Ustadzah apa kekurangan dan kelebihan dari metode mauidzatil hasanah ?
5. Apa saja hambatan atau kendala peningkatan karakter religius santri?
6. Apakah yang membuat anda (santri) masih sering lalai dalam melaksanakan sholat atau ibadah lain ?
7. Apakah ada ancaman atau peringatan yang diberikan Ustadz/Ustadzah kepada santri yang melanggar aturan?
8. Apakah strategi yang ditempuh oleh Ustadz/Ustadzah untuk meningkatkan karakter religius santri ?
9. Apakah yang dilakukan santri ketika mengetahui suatu kebaikan?
10. Apa faktor yang mendorong santri melakukan suatu kebaikan?
11. Bagaimana hasil penerapan metode mauidzatil hasanah terhadap peningkatan karakter religius santri ?

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jamaludin S.Kom.I

Jabatan : Penanggung Jawab Asrama Umar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ayu Sumiati

NIM : 15531014

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Maudzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2019

Mengetahui

Jamaludin S.Kom.I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ustadz Agusten M.Ag

Jabatan : Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ayu Sumiati

NIM : 15531014

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Mauidzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2019

Mengetahui

Agusten M.Ag

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sinta Yuriska

Jabatan : Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ayu Sumiati

NIM : 15531014

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Maudzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2019

Mengetahui

Sinta Yuriska

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilmi Hartati Arles

Jabatan : Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ayu Sumiati

NIM : 15531014

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Maudzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2019

Mengetahui

Ilmi Hartati Arles

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mulkati

Jabatan : Mahasantriwan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ayu Sumiati

NIM : 15531014

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Maudzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2019

Mengetahui

Mulkati

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmawati

Jabatan : Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ayu Sumiati

NIM : 15531014

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Maudzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2019

Mengetahui

Rahmawati

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Swita Della

Jabatan : DPS Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ayu Sumiati

NIM : 15531014

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Maudzatil Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2019

Mengetahui

Swita Della

DOKUMENTASI



Kegiatan Mauidzati Hasanah berupa Ahsan Qaul Oleh Ustadz Yusefri



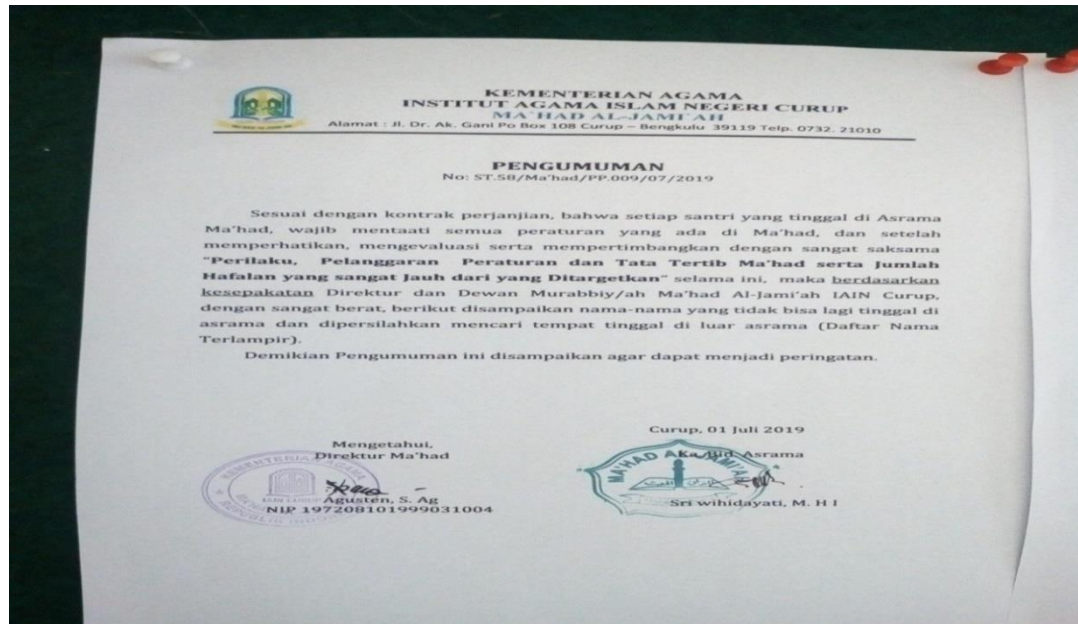
Kegiatan Mauidzah Hasanah Melalui Ceramah Oleh Ustadz Eki Adedo



Pemberian nasehat (*Ahsan Qaul*) oleh Umi Sri Wihidayati



Kegiatan Kultum Subuh Oleh Santriwan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Kebijakan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

DAFTAR POINT UNTUK SETIAP PELANGGARAN PERATURAN

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT
1	Tidak sholat subuh atau magrib berjamaah di masjid	5
2	Tidak sholat zuhur berjamaah di masjid	1
3	Tidak piket kebersihan	2
4	Tidak buang sampah	3
5	Menginap di luar tanpa izin	5
6	Merokok di dalam asrama	5
7	Memakai pakaian, celana, rok ketat, atau tidak memakai kaos kaki (putri) ketika keluar asrama	5
8	Berboncengan dengan lawan jenis yang bukan mahrom kecuali ojek	10
9	Tidak ikut belajar malam	5
10	Terlambat sholat berjama'ah (masbuk)	1
11	Upload foto dengan lawan jenis yang bukan mahrom atau upload foto tanpa memakai jilbab (putri) di sosial media (facebook, instagram, whatsapp, twitter, dll)	10
12	Tidak senam	3
13	Tidak memakai baju olahraga + jilbab (putri)	2
14	Pulang telat ke asrama / lebih dari jam 5 sore tanpa keterangan yang syar'i	2
15	Tidak ikut muhadoroh	3
16	Tidak tampil muhadoroh	5
17	Tidak kultum sesuai jadwal yang telah ditentukan	5
18	Video call dengan lawan jenis yang bukan mahrom tanpa memakai jilbab	10
19	Tidak melaksanakan piket keamanan	3
20	Membawa Hp ketika muhadarah, atau belajar malam	5
21	Mencuri / MALING	25

Ks. Bid. Asrama
[Signature]
Sri Whidayati, M. HI

Mengetahui,
Direktur Ma'had
[Signature]
Agustin, S. Ag
NIP. 197208101999031004

Daftar Point Atau Sanksi Bagi Santri Yang Melanggar Aturan Ma'had



Kegiatan Program Belajar Malam Ketika Tes Hafalan Al-Qur'an Santri



Wawancara Dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup : Ustadz Agusten



Wawancara Dengan Ustadz Eki Adedo



Wawancara Dengan Ustadz Jamaludin



Wawancara Dengan Ustadz Silhanudin

Wawancara Dengan Mahasantriwan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup



Wawancara Dengan Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Ayu Sumiati yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapa Dadang dan Ibu Ai Wiwin yang lahir di kota Bandung pada tanggal 21 Juni 1997, memiliki seorang Kakak laki-laki bernama Iwan Kurniawan, seorang adik laki-

laki bernama Abdul Gopar dan seorang adik perempuan yakni Indri Komalasari. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar yakni bersekolah di SDN Cibeunying 02 pada Tahun Ajaran 2005/2006, melanjutkan sekolah pada jenjang menengah di MTS Assalam pada Tahun Ajaran 2011/2012, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di SMAN 01 Kepahiang Jurusan IPS pada Tahun Ajaran 2013/2014, jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh penulis yakni pada jenjang perguruan tinggi bertempat di Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun Ajaran 2015/2016 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada Tahun 2019.

